

**PENGARUH CARA MENGAJAR GURU, KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN
SUASANA BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PLC DI SMK MUDA PATRIA KALASAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

GIRI EKO SETYOMUKTI

NIM. 08501241013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

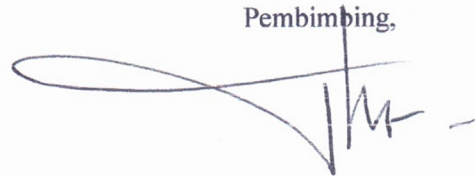
2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH CARA MENGAJAR GURU, KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA, DAN SUASANA BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PLC DI SMK MUDA PATRIA KALASAN” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 9 Mei 2014

Pembimbing,



Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd
NIP. 19680406 199303 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Giri Eko Setyomukti
NIM : 08501241013
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : Pengaruh Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa dan Suasana Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Siswa di SMK Muda Patria Kalasan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti aturan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Yang Menyatakan,



Giri Eko Setyomukti

NIM. 08501241013

HALAMAN PENGESAHAN


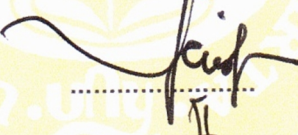

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH CARA MENGAJAR GURU, KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA, DAN SUASANA BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PLC DI SMK MUDA PATRIA KALASAN

Disusun oleh
GIRI EKO SETYOMUKTI
NIM.08501241013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal
November 2014

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		12/11 2014
Rustam Asnawi, M.T, Ph.D Sekretaris Penguji		4/11 - 2014
Moh. Khairudin, M.T, Ph.D Penguji		11/11 - 2014

Yogyakarta, November 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka ” QS 13:11

*Kesempatan tak datang dua kali, tak ada kata terlambat
untuk memperbaiki.*

*Kalau berusaha, pasti bisa
Tinggal percaya pada diri sendiri*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- ❖ *Ibu saya tercinta, Ibu Sri Utari*
- ❖ *Adik saya tercinta, Gufron Fitriono*
- ❖ *Teman teman seperjuangan PT Elektro Angkatan 2008, Khususnya kawan-kawan kelas A angkatan 2008*
- ❖ *Kakak dan adik angkatan Pendidikan Teknik Elektro UNY, khususnya pada Agung Widodo S.Pd atas bimbinganya*

PENGARUH CARA MENGAJAR GURU, KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA, DAN SUASANA BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PLC DI SMK MUDA PATRIA KALASAN

Oleh:
Giri Eko Setyomukti
NIM. 08501241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa, dan suasana belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muda Patria Kalasan Program Keahlian Elektronika Industri yang berjumlah 45 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, sehingga sampel dalam penelitian adalah seluruh jumlah populasi yang ada. Sumber data diperoleh melalui angket yang diisi oleh 45 responden kelas XI. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan, yang ditunjukkan oleh perolehan koefisien regresi (t_{hitung}) sebesar $3,00 > t_{tabel} = 2,02$ atau diperoleh nilai taraf signifikansi $0,00 < 0,05$, dengan sumbangan efektif sebesar $-1,91\%$ dan sumbangan relatif sebesar $-3,83\%$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan, yang ditunjukkan oleh perolehan koefisien regresi (t_{hitung}) sebesar $5,93 > t_{tabel} = 2,02$ atau diperoleh nilai taraf signifikansi $0,00 < 0,05$, dengan sumbangan efektif sebesar $33,09\%$ dan sumbangan relatif sebesar $32,21\%$ dan sumbangan relatif sebesar $64,42\%$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan suasana belajar dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan, yang ditunjukkan oleh perolehan koefisien regresi (t_{hitung}) sebesar $5,05 > t_{tabel} = 2,02$ atau diperoleh nilai taraf signifikansi $0,00 < 0,05$, dengan sumbangan efektif sebesar $19,70\%$ dan sumbangan relatif sebesar $39,41\%$. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan, yang ditunjukkan oleh perolehan koefisien regresi (F_{hitung}) sebesar $13,68 > F_{tabel} = 2,83$ atau diperoleh nilai taraf signifikansi $0,00 < 0,05$, dengan kontribusi $50,00\%$.

Kata Kunci: Cara Mengajar Guru, Keaktifan Belajar, Kemandirian Belajar Siswa, Suasana Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْكُرُكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Nikmat, Karunia dan Rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **Pengaruh Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa dan Suasana Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Siswa di SMK Muda Patria Kalasan**. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis mengucapkan dan mengapresiasi atas dukungan dan bimbingan berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Berdasar kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd, selaku dosen pembimbing atas segala arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Basrowi, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik.
3. Bapak Dr. Edy Supriyadi dan Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT selaku validator instrumen penelitian.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY.
5. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah SMK Muda Patria Kalasan.
7. Bapak dan ibu guru di SMK Muda Patria Kalasan.
8. Teman-teman *Electrical Engineering A 2008* FT UNY.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, masukan berupa kritik maupun saran yang

membangun sangat penulis harapkan untuk dapat digunakan pada waktu yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca karya ini.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis

Giri Eko Setyomukti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel	30
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
F. Pengujian Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisi Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
B. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	54
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kisi-Kisi Instrumen Angket	36
Tabel 2.	Hasil Uji Validitas Instrumen.....	38
Tabel 3.	Tingkat Keterandalan	39
Tabel 4.	Rangkuman Hasil Uji Tingkat Kerandalan	39
Tabel 5.	Kecenderungan Cara Mengajar Guru.....	48
Tabel 6.	Kecenderungan Kemandirian Belajar	49
Tabel 7.	Kecenderungan Suasana Belajar.....	51
Tabel 8.	Kecenderungan Keaktifan Belajar Siswa.....	53
Tabel 9.	Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 10.	Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	55
Tabel 11.	Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 12.	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (X1-Y).....	57
Tabel 13.	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (X2-Y).....	58
Tabel 14.	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (X3-Y).....	59
Tabel 15.	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian	28
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Surat-Surat Ijin Penelitian.....	79
Lampiran II. Validasi Instrumen	83
Lampiran III. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian	87
Lampiran IV. Data Mentah Hasil Penelitian.....	94
Lampiran V. Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen	99
Lampiran VI. Uji Prasyarat Analisis.....	103
Lampiran VII. Hasil Uji Analisis Regresi.....	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur dan salah satu diantaranya adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Saiful Bahri Djamarah (2002: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Winkel (1996: 53) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Berdasarkan pengertian di atas, keberhasilan belajar salah satunya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan sikap keaktifan belajar siswa merupakan salah satu perubahan tingkah laku peserta didik.

Baharuddin dan Esa (2010: 13) mengemukakan "Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar". Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru.

Muhibbin Syah (1999: 144) menambahkan bahwa "disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut". Secara khusus Syaiful Bahri Djamarah (2002: 143) mengemukakan bahwa interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar anak di sekolah. Sumadi Suryabrata (2006: 84) mengemukakan "Cara Belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan". Cara belajar dengan kemandirian belajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Umar

Tirtarahardja dan S.L. La Sulo (2005: 50) menyatakan bahwa "Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri". Menurut Haris Mudjiman (2007: 8) belajar mandiri juga disebut *Self-motivated learning* yang diperkirakan dengan belajar mandiri maka kualitas pembelajarannya akan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam belajar. Dengan demikian, metode mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan adanya kondisi lingkungan belajar/suasana belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah keaktifan belajar siswa.

SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah kejuruan di Yogyakarta yang berusaha mencetak lulusan yang siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. Dalam menghadapi tantangan SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta berusaha meningkatkan kualitas lulusannya. Selain menyediakan fasilitas belajar yang memadai, SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta juga sangat memperhatikan suasana tempat belajar bagi para siswanya dan metode mengajar sehingga KBM dapat berlangsung dengan lancar dan meningkatkan keberhasilan belajar siswanya, terutama meningkatkan keaktifan belajar siswa disekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya keaktifan belajar pada siswa kelas XI pada Mata Pelajaran PLC. Kurang optimalnya keaktifan belajar tersebut diperkirakan karena adanya persepsi siswa tentang

metode mengajar guru yang masih kurang baik. Beberapa siswa kurang aktif sewaktu kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa kurang senang terhadap kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Pada umumnya siswa yang memiliki persepsi positif terhadap metode mengajar guru akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa akan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap metode mengajar guru, maka siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan sulit untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru sehingga akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton. Kebanyakan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar hanya metode ceramah, tanya jawab dan metode pemberian tugas. Penggunaan metode mengajar yang masih monoton ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran. Sebenarnya SMK Muda Patria Kalasan sudah memiliki media pembelajaran berupa LCD dengan jumlah yang cukup, hanya saja LCD tersebut masih bersifat moving. Artinya, apabila guru membutuhkan LCD untuk kegiatan pembelajaran, guru tersebut harus mengambil sendiri di bagian perlengkapan, sehingga hal tersebut dirasa kurang efisien dalam kegiatan pembelajaran.

Keberadaan fasilitas sekolah di SMK Muda Patria Kalasan cukup memadai, namun masih kurang optimal dalam pemanfaatannya. Sebagai contoh jumlah peralatan-peralatan praktik yang masih terbatas, sehingga dalam praktik masih bergantian, satu alat digunakan secara bersama-sama. Sedangkan dari lingkungan sekolah, cukup kondusif, hal ini dapat dilihat dari ketertiban siswa

dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul **"Pengaruh Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa dan Suasana Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Pendidikan merupakan hak bagi semua rakyat Indonesia, sehingga semua warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.
2. Cara mengajar guru berpengaruh terhadap terciptanya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Tidak semua sekolah mampu menyediakan suasana belajar yang kondusif
4. Suasana belajar di SMK Muda Patria relatif kurang kondusif, hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa yang ramai dalam proses pembelajaran
5. Kemandirian belajar siswa di SMK Muda Patria relatif rendah
6. Keaktifan belajar siswa di SMK Muda Patria masih relatif rendah
7. Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton, sehingga tingkat keaktifan belajar siswa masih relatif rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada cara mengajar guru, kemandirian belajar dan suasana belajar terhadap keaktifan belajar siswa di kelas XI pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dalam identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh cara mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan?
2. Bagaimanakah pengaruh kemandirian belajar siswa sekolah terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan?
3. Bagaimanakah pengaruh suasana belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan?
4. Bagaimanakah pengaruh cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar terhadap keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh cara mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar siswa sekolah terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh suasana belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan.

4. Mengetahui seberapa besar pengaruh cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar terhadap keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang pelaksanaan pembelajaran yang terjadi selama ini.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai masukan serta pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa, suasana belajar dan keaktifan belajar siswa.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan dimasa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Cara Mengajar Guru

Pandangan mengenai cara mengajar guru tentunya berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Hal ini wajar, karena penilain siswa tentang seorang guru berbeda-beda, ada yang memberikan respon positif dan ada yang memberikan respon negatif. Dr. J. Riberu dalam Ad. Roijackers (2005) menyatakan apabila guru mampu mendayakan metode atau cara mengajar yang lebih akan menjamin swadaya dan swakarya peserta didik.

Abdul Majid (2013: 193) menjelaskan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Hamzah B. Uno (2006: 2) menjelaskan metode atau cara mengajar adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Wina Sanjaya (2006: 126) menjelaskan metode atau cara mengajar adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Nana Sudjana (2005: 76) mengemukakan bahwa "Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran". Metode mengajar dapat dikatakan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Metode mengajar menurut Tardif dalam Muhibbin Syah (2008: 202) ialah " Cara yang berisi prosedur baku

untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa". Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif, khususnya dalam penyampaian materi pelajaran.

Nana Sudjana (2005: 76) menjelaskan Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat, media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106) menjelaskan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.

Nana Sudjana (2005: 76) menjelaskan metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106) menjelaskan metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Nana Sudjana (2005: 76) menjelaskan diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur

dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106) menjelaskan metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut.

Nana Sudjana (2005: 76) menjelaskan tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106) menjelaskan metode tugas ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa mengerjakan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping dan sebagainya.

Nana Sudjana (2005: 76) menjelaskan demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Dalam pelaksanaannya demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, artinya demonstrasi dulu lalu

diikuti dengan eksperimen. R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106) menjelaskan metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Jika dalam metode demonstrasi, keaktifan lebih banyak pada pihak guru, metode eksperimen langsung melibatkan para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan. Eksperimen sering dilakukan dalam pengajaran bidang studi IPA, dimana metode ini merupakan unsur pokok dalam pendekatan *inquiry* dan *discovery*.

Nana Sudjana (2005: 76) menjelaskan sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Tujuan yang diharapkan dengan sosiodrama antara lain ialah :

- a) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.

R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106) menjelaskan metode sosiodrama atau bermain peran, merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah maupun

masyarakat. Dalam pelaksanaannya, siswa-siswa diberi berbagai peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut serta mendiskusikannya di kelas.

Nana Sudjana (2005: 76) menjelaskan karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2003: 106) menjelaskan melalui metode ini siswa-siswa diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah. Tempat-tempat yang akan dikunjungi dan hal-hal yang perlu diamati telah direncanakan terlebih dahulu dan setelah selesai melakukan kunjungan siswa-siswa diminta untuk membuat atau menyampaikan laporan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan jenis-jenis metode mengajar terdiri dari tujuh jenis. Ketujuh jenis metode mengajar tersebut yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama dan metode karyawisata.

2. Kemandirian Belajar

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, seringkali orang menyalah artikan belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Bab II Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ikapi, 2003:15) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jelaslah bahwa kata mandiri telah muncul sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional kita. Karena itu penanganannya memerlukan perhatian khusus semua guru, apalagi tidak ada mata pelajaran khusus tentang kemandirian.

Kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (kamus besar Bahasa Indonesia, 1988: 625). Pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra (1994: 1) adalah sebagai berikut :

- a) Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan.
- b) Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- c) Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain.
- d) Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransferkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
- e) Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik dan kegiatan korespondensi.
- f) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil dan memberi gagasan-gagasan kreatif.
- g) Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka (seperti Universitas Terbuka) sebagai

alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.

Dari pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Haris Mudjiman (2009: 20-21) menjelaskan kegiatan-kegiatan yang perlu diakomodasikan dalam pelatihan belajar mandiri adalah sebagai berikut:

- a) Adanya kompetensi-kompetensi yang ditetapkan sendiri oleh siswa untuk menuju pencapaian tujuan-tujuan akhir yang ditetapkan oleh program pelatihan untuk setiap mata pelajaran.
- b) Adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri oleh siswa.
- c) Adanya input belajar yang ditetapkan dan dicari sendiri. Kegiatan-kegiatan itu dijalankan oleh siswa, dengan ataupun tanpa bimbingan guru.
- d) Adanya kegiatan evaluasi diri (*self evaluation*) yang dilakukan oleh siswa sendiri.
- e) Adanya kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani siswa.
- f) Adanya *past experience review* atau *review* terhadap pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki siswa.
- g) Adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

h) Adanya kegiatan belajar aktif.

Berdasarkan uraian tentang kegiatan-kegiatan dalam pelatihan belajar menurut Haris Mudjiman di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalani siswa.

Dalam keseharian siswa sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik. Song and Hill (2007: 31-32) menyebutkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

1) *Personal Attributes*

Personal attributes merupakan aspek yang berkenaan dengan motivasi dari pembelajar, penggunaan sumber belajar dan strategi belajar. Motivasi belajar merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsang pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar. Worell dan Stilwell (1981: 282) menjelaskan ada tiga aspek perilaku belajar anak yang memperlihatkan adanya motivasi yang positif, diantaranya : adanya inisiasi aktifitas belajar anak, kuantitas serta kualitas usaha anak dalam upaya mencapai kesuksesan belajarnya dan tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Ciri-ciri motivasi menurut Worrel dan Stillwell dalam Harliana (1998) antara lain:

- a) Tanggung jawab (mereka yang memiliki motivasi belajar merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak meninggalkan tugasnya sebelum berhasil menyelesaikannya),
- b) Tekun terhadap tugas (berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah),
- c) Waktu penyelesaian tugas (berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan waktu secepat dan seefisien mungkin),
- d) Menetapkan tujuan yang realitas (mampu menetapkan tujuan realistis sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai.

Sumber belajar yang digunakan siswa dalam pembelajaran tidak terbatas, asalkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan dapat menambah pengetahuan siswa. Strategi belajar yang dimaksud di sini adalah segala usaha yang dilakukan siswa untuk menguasai materi yang sedang dipelajari, termasuk usaha yang dilakukan apabila siswa tersebut mengalami kesulitan.

2) Proses

Proses merupakan aspek yang berkenaan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pebelajar meliputi perencanaan, monitoring serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan meliputi: (a) mengelola waktu secara efektif (pembuatan jadwal belajar, menyusun kalender studi untuk

menulis atau menandai tanggal-tanggal penting dalam studi, tanggal penyerahan tugas makalah, tugas Pekerjaan Rumah dan tanggal penting lainnya, mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan belajar lain), (b) menentukan prioritas dan manata diri (mencari tahu mana yang paling penting dilakukan terlebih dahulu dan kapan mesti dilakukan).

3) *Learning Context*

Fokus dari *learning context* adalah faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian belajar. Ada beberapa faktor dalam konteks pembelajaran yang dapat mempengaruhi pengalaman mandiri pembelajar antara lain, *structure* dan *nature of task*. Struktur dan tugas dalam konteks pembelajaran ini misalnya, siswa belajar dengan struktur (cara kerja) model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur dan mengerjakan tugas kelompok dalam Lembar Kerja Siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa merupakan suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar, perencanaan belajar, sumber-sumber belajar, mengevaluasi belajar dan menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Aspek yang menunjukkan kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini, yaitu *personal attributes, processes dan learning context*. Dalam pembelajaran PLC, kemandirian belajar dapat dilakukan dalam kegiatan berdiskusi. Semakin besar peran aktif siswa dalam berbagai kegiatan tersebut, mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

3. Suasana Belajar

Suasana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti (1) keadaan disekitar sesuatu atau keadaan di lingkungan sesuatu, (2) keadaan suatu peristiwa. Suasana belajar dapat juga diartikan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam belajar ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Suasana belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Suasana belajar yang gaduh atau ramai akan mengganggu siswa lain yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik perlulah diciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman, supaya siswa dapat berkonsentrasi secara penuh dalam memahami pelajaran yang di ajarkan. Suasana belajar tidak hanya sebatas gaduh atau tidaknya teman-teman sekelas, akan tetapi interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, keadaan gedung (ventilasi udara, penerangan ruangan, hiasan dinding dan keadaan lantai, dinding) juga merupakan bagian dari suasana belajar dikelas.

Apabila interaksi guru dengan siswa terjalin dengan baik, maka siswa akan menyukai gurunya, sehingga secara tidak langsung siswa juga akan menyukai pelajaran yang di ajarkan, apabila siswa belum paham, siswa akan berusaha mempelajari pelajaran yang diajarkan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika interaksi guru dengan siswa tidak terjalin dengan baik, maka siswa malas

mempelajari pelajaran yang diajarkannya, akibatnya siswa tidak ada motivasi untuk belajar sehingga tidak memahami apa yang telah diajarkan.

Begitu pula interaksi siswa dengan siswa. Interaksi sesama teman sekelas dapat mempengaruhi belajar siswa. Tiap siswa memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa diterima dalam kelompoknya, maka siswa tersebut dengan mudah menyesuaikan diri dan dapat belajar dengan baik. Sebaliknya jika siswa tertolak dalam kelompoknya, maka siswa akan merasa tertekan karena terasingkan.

Pengaruh lingkungan sosial tersebut antara lain :

- a) Pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar.
- b) Lingkungan sosial dapat berupa suasana akrab, gembira, rukun dan damai. Sebaliknya mewujud dalam suasana perselisihan, bersaing, salah-menyalahkan dan bercerai-berai. Suasana kejiwaan tersebut berpengaruh pada semangat dan proses belajar.
- c) Lingkungan sosial siswa di sekolah atau juga di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar di kelas.

Selain faktor di atas, faktor ekstern yang lain adalah prasarana dan sarana pembelajaran. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar atau kelas, ruang ibadah dan ruang kesenian. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Apabila sarana prasarana di sekolah memadai, kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara optimal, lain

halnya apabila fasilitas pembelajaran yang disediakan kurang memadai, maka kegiatan belajar-mengajar tidak dapat berlangsung secara optimal. Ruang kelas yang baik, apabila kelas tersebut memiliki ventilasi udara, cahaya (penerangan) dan keadaan ruang kelas yang baik.

4. Keaktifan Siswa

Menurut teori kognitif dari Gage dan Berliner (1984: 267), belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekadar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar-mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

Mc Keachie dalam Dimiyati dan Mujiono (1999:45) berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu. Sriyono (1992: 75) menjelaskan Keaktifan adalah pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani. Saiful Sagala (2006: 123-124) menjelaskan keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain :

- a. Keaktifan indra : pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

- b. Keaktifan akal : akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c. Keaktifan ingatan : pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali.
- d. Keaktifan emosi : dalam hal ini murid hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya.

Nana Sudjana (2013: 61) menjelaskan mengemukakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam :

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2000: 101) mengklasifikasikan aktifitas menjadi :

- a. *Visual activities*, seperti : membaca, melihat gambar, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain.

- b. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, diskusi.
- c. *Listening activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti : menulis, keterangan, laporan.
- e. *Drawing activities*, seperti : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi.
- g. *Mental activities*, seperti : menanggapi, mengingat-ingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut kreativitas siswa aktif. Siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan yang melaksanakan belajar. Untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran guru harus membangun hubungan baik yaitu dengan menjalinan rasa simpati dan saling pengertian. Membina hubungan baik bisa mempermudah pengelolaan kelas dan memperpanjang waktu

B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat penelitian yang serupa dengan penelitian ini, namun tetap terdapat perbedaan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi M. Nur Achmadi (2013), berjudul Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Kimia dan Minat Belajar Kimia Terhadap Prestasi Belajar

Kimia Pada Materi Struktur Atom Siswa Kelas X di MAN 1 Blora. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru kimia dengan prestasi belajar kimia pada materi struktur atom, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,787 pada taraf signifikan dan koefisien korelasi parsial 0,284. Hal ini menunjukkan bahwa 28,4% variasi skor hasil persepsi siswa tentang cara mengajar guru kimia dengan prestasi belajar kimia pada materi struktur atom. (2) ada pengaruh positif antara minat belajar kimia dengan prestasi belajar kimia pada materi struktur atom, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0.768 pada taraf signifikan dan koefisien korelasi parsial 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa 8,8% variasi skor hasil minat belajar kimia dengan prestasi belajar kimia pada materi struktur atom. (3) ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang cara mengajar guru kimia dan minat belajar kimia terhadap prestasi belajar kimia pada materi struktur atom, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0.955 pada taraf signifikan dan koefisien korelasi ganda 0,623.

2. Skripsi Ariski Wira Widyartama (2011), berjudul Hubungan Antara Tingkat Kemandirian Belajar dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan Di SMK Nasional Berbah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemandirian belajar dan kesiapan kerja siswa kelas XI Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Nasional Berbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI Prodi Teknik Komputer dan Jaringan SMK Nasional Berbah menunjukkan bahwa 16.67% dalam kategori tinggi, 13.33% dalam kategori

cukup, 33.33% dalam kategori kurang, 36.67% dalam kategori rendah. Secara keseluruhan nilai rerata tingkat kemandirian belajar siswa adalah 182.33 maka termasuk dalam kategori kurang. Tingkat kesiapan kerja siswa kelas XI Prodi Teknik Komputer dan Jaringan SMK Nasional Berbah menunjukkan bahwa 6.67% dalam kategori tinggi, 60% dalam kategori cukup, 23.3% dalam kategori kurang, 10% dalam kategori rendah. Secara keseluruhan nilai rerata tingkat kesiapan kerja siswa adalah 107.67 maka termasuk dalam kategori cukup.

3. Skripsi Dewi Kurniawati (2010), berjudul Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMP N 2 Sewon Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika melalui penggunaan model Cooperative Learning tipe Kepala Bernomor Terstruktur pada siswa SMP N 2 Sewon tahun ajaran 2010/2011. Penelitian dilakukan di kelas VIII D dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari lima pertemuan sedangkan siklus kedua terdiri dari empat pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran tipe Kepala Bernomor Terstruktur di kelas VIII D SMP N 2 Sewon dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari: (a) pada lembar observasi kemandirian, rata-rata kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari 63,57% di siklus I menjadi 81,34% di siklus II; (b) pada

lembar angket, rata-rata kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari 66,82% di siklus I menjadi 73,11% di siklus II; (c) hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur, siswa merasa senang belajar menggunakan model pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur karena dengan berdiskusi siswa merasa lebih mudah menyelesaikan tugas, terlatih dalam menyampaikan gagasan matematis, terjalin ketergantungan positif dan siswa memiliki tanggung jawab perseorangan.

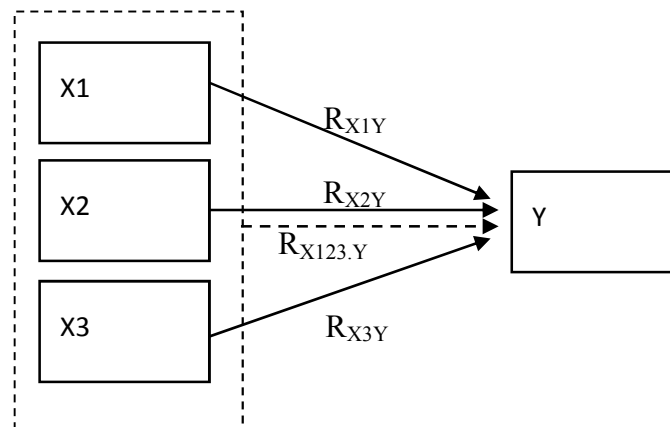
4. Skripsi Nurhadini (2013), berjudul Pengaruh Suasana Belajar dan Alat Bantu Belajar Dengan Hasil Evaluasi Belajar Mata Kuliah Maternitas Pada Mahasiswa Program Khusus Semester III Program Studi Diploma III Keperawatan Ibnu Sinah di Simeulue. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis data menunjukkan sebagian besar responden dinilai evaluasi hasil belajar baik sebesar 25 orang responden (62,5 %), responden yang menyatakan suasana belajar nyaman 27 orang (67,5 %) dan responden menyatakan alat bantu belajar sebanyak 26 orang (65 %). Hasil uji statistic square menunjukkan suasana belajar dan alat bantu belajar mempunyai pengaruh yang bermakna dengan hasil evaluasi belajar.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pembelajaran adalah suatu aktivitas mental atau psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, suasana belajar, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru, selain itu faktor pendekatan pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, salah satu indikatornya adalah sikap kemandirian belajar siswa. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X1 : Cara Mengajar Guru
- X2 : Kemandirian Belajar
- X3 : Suasana Belajar
- Y : Keaktifan Belajar Siswa

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan suasana belajar dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan keaktifan siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Pengaruh Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa dan Suasana Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan termasuk jenis penelitian *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Berdasarkan tingkat eksplanasinya permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan regresional, yaitu penelitian ditujukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Pengaruh antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien regresi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muda Patria Kalasan Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Agustus 2013 sampai Bulan November 2013.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan factor- factor yang berperan dalam memperoleh informasi penelitian. Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

1. Variabel Independen (X)

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini adalah cara mengajar guru (X1), kemandirian belajar (X2) dan Suasana Belajar (X3).

a. Cara mengajar guru

Cara mengajar guru pada penelitian ini merupakan proses siswa menerima dan menanggapi metode mengajar PLC di SMK Muda Patria Kalasan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif. Indikator cara mengajar guru yaitu:

- 1) Membuka dan menutup pelajaran
- 2) Penguasaan materi
- 3) Interaksi pembelajaran
- 4) Penggunaan bahasa
- 5) Evaluasi

Guru membuka pelajaran dengan menyiapkan siswa agar siap untuk memulai pelajaran, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran serta guru menyampaikan materi pengantar. Guru harus menguasai materi pelajaran dan menyampaikan materi secara sistematis dan logis agar siswa menerima materi sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif adalah dalam proses pembelajaran terjadi interaksi pembelajaran yaitu terdapat kesesuaian pembelajaran dengan

kompetensi dasar, keefektifan pengelolaan kelas, ketepatan teknik bertanya dan menanggapi pertanyaan serta kecakapan guru menggunakan media.

Penggunaan bahasa oleh guru juga merupakan indikator cara mengajar guru yang akan berpengaruh pada penyampaian materi kepada siswa. Penggunaan bahasa yang dimaksud yaitu kejelasan vokal, ketepatan penggunaan isyarat, keluwesan gerak serta kepercayaan diri. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan pelajaran dengan siswa kemudian memberikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya serta memberikan tugas.

b. Kemandirian belajar siswa

Kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar, perencanaan belajar, sumber-sumber belajar, mengevaluasi belajar dan menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Indikator kemandirian belajar siswa yaitu:

- 1) menentukan tujuan belajar sendiri
- 2) memilih dan menentukan sendiri sumber belajar
- 3) menggunakan strategi belajar yang tepat.

Menentukan tujuan belajar sendiri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu membuat rencana belajar dan mempersiapkan perlengkapan yang menunjang belajar sendiri sebelum berangkat sekolah. Memilih dan menentukan sendiri sumber belajar yaitu dengan memanfaatkan buku, tempat atau lingkungan sekitar dan bertanya kepada siswa atau siapa saja yang memiliki

keahlian dalam mata pelajaran tertentu. Menggunakan strategi belajar yang tepat dengan saling bertukar pendapat dengan siswa lain, berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dan senang dengan pembelajaran yang memusatkan pada pemecahan masalah.

c. Suasana belajar

Suasana belajar dalam penelitian ini merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam belajar ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Indikator suasana belajar dalam penelitian ini yaitu:

- 1) suasana belajar
- 2) interaksi
- 3) sarana prasarana

Suasana belajar yang dimaksud disini adalah rasa senang dan nyaman dalam belajar. Interaksi yang dimaksud yaitu interaksi antara guru dengan siswa maupun sebaliknya. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu kondisi fisik kelas dan media pembelajaran.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa dikelas (Y). Keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini merupakan suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik mental intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar sekolah untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Bentuk keaktifan belajar berupa interaksi siswa di kelas maupun diluar kelas, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa yang lainnya ataupun dengan media belajar dan sumber-sumber belajar.

Indikator keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perhatian
- b. kerjasama dan hubungan sosial
- c. mengemukakan gagasan
- d. keseriusan dalam belajar

Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mendengarkan dan memperhatikan guru. Kerjasama dan hubungan sosial yang dimaksud yaitu berdiskusi dengan kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran serta menghargai pendapat teman. Mengemukakan pendapat yang dimaksud yaitu berani mengungkapkan pendapat dan berani bertanya kepada guru. Keseriusan dalam belajar yang dimaksud adalah suka mencari referensi atau literatur dan kedisiplinan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muda Patria Kalasan Program Keahlian Elektronika Industri yang berjumlah 45 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang ada karena jumlahnya terbatas sehingga memungkinkan semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini sekaligus digunakan sebagai uji coba terpakai, yaitu data yang diperoleh dalam uji coba dapat langsung dijadikan sebagai data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode angket atau kuesioner. Teknik ini digunakan untuk menjangir

data-data yang selengkapnya yang berasal dari proses dan hasil. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yang dimaksud merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda centang (\checkmark), responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan. Pilihan jawaban pada angket yang disediakan menggunakan skala likert dimana responden memilih lima jawaban yang tersedia. Bentuk kata- kata (pilihan jawaban) yang disediakan yaitu:

- a. Jawaban SS : Selalu
- b. Jawaban S : Sering
- c. Jawaban K : Kadang
- d. Jawaban J : Jarang
- e. Jawaban TP : Tidak Pernah

Bobot jawaban dari pernyataan positif berkisar 5 sampai 1. Bobot jawaban dari pernyataan negative berkisar 1 sampai 5. Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan- pernyataan merupakan proyeksi persepsi yang dialaminya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk angket yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui variabel cara mengajar guru, kemandirian belajar, suasana belajar dan keaktifan belajar. Adapun kisi- kisi instrumen angket penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Σ
Cara Mengajar Guru (X1)	Membuka Pelajaran	Penyiapan Siswa	1, 2	2
		Penyampaian Kompetensi Dasar		
		Pengantar	3, 4	2
	Penguasaan Materi	Penguasaan Materi Pembelajaran	5,6	2
		Penyampaian materi sistematis dan logis	7, 8	2
	Interaksi Pembelajaran	Kesesuaian pembelajaran dengan kompetensi dasar	9	1
		Keefektifan pengelolaan kelas	10, 11	2
		Ketepatan teknik bertanya/menanggapi	12, 13	2
		Kecakapan penggunaan media	14, 15	2
	Penggunaan Bahasa	Kejelasan vokal	16, 17	2
		Ketepatan penggunaan isyarat	18, 19	2
		Keluwesan gerak	20, 21	2
		Kepercayaan diri	22, 23	2
	Evaluasi	Evaluasi proses dan hasil	24, 25	2
Menutup Pelajaran	Membuat kesimpulan	26, 27	2	
	Rancangan materi selanjutnya	28, 29	2	
	Memberikan tugas	30	1	
Kemandirian Belajar (X2)	Menetapkan tujuan belajarnya sendiri	Membuat rencana kerja	1, 2	2
		Mempersiapkan perlengkapan yang menunjang belajarnya sebelum ke sekolah	3, 4	2
	Memilih dan menentukan sendiri sumber belajar	Memanfaatkan buku	5, 6	2
		Memanfaatkan tempat atau lingkungan sekitar	7, 8	2
		Memanfaatkan siapa saja yang memiliki keahlian	9, 10	2
	Menggunakan strategi belajar yang tepat	Saling bertukar pendapat dengan siswa lainnya	11, 12	2
		Berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapi	13, 14	2
		Merasa senang dengan pembelajaran yang memusatkan pada pemecahan masalah	15, 16	2
	Suasana Belajar (X3)	Suasana Belajar	Rasa senang dalam belajar	1, 2
Rasa nyaman dalam belajar			3, 4	2
Suasana kondusif dalam belajar			5, 6	2
Interaksi		Interaksi Guru dengan Siswa	7, 8	2
		Interaksi Siswa dengan Siswa	9, 10	2
		Penggunaan bahasa yang tepat	11, 12	2
Sarana Prasarana Belajar		Kondisi fisik kelas	13, 14	2
		Kondisi Media pembelajaran	15, 16	2
Keaktifan Belajar (Y)	Perhatian	Mendengarkan penjelasan guru	1, 2	2
		Memperhatikan Penjelasan guru	3, 4	2
	Kerjasama dan hubungan sosial	Diskusi kelompok dalam pelaksanaan Pembelajaran	5, 6	2
		Menghargai Pendapat teman	7, 8	2
	Mengemukakan Gagasan	Berani mengungkapkan pendapat	9, 10	2
		Berani bertanya kepada guru	11, 12	2
	Keseriusan dalam Belajar	Suka mencari refrensi atau literatur	13, 14	2
		Kedisiplinan	15, 16	2

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Setelah menyusun instrumen, kemudian dilakukan pengujian instrumen penelitian antara lain uji analisis validitas, uji reliabilitas dan persyaratan analisis. Tingkat validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*) menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam suatu penelitian.

a. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data harus memenuhi persyaratan validitas, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian akan valid apabila menggunakan instrumen yang dinyatakan valid setelah diuji validitasnya.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) dan pengujian validitas isi (*content validity*). Menguji validitas konstruksi dapat dilakukan dengan pendapat dari ahli (*experts judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Setelah dilakukan pengujian dengan *experts judgement* selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis butir. Analisis butir dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

- N : jumlah butir
 ΣXY : jumlah perkalian skor total dengan skor butir
 X : skor butir
 Y : skor total

Setelah r_{xy} hitung ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r-tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid, dengan pedoman bila r hitung $\geq r$ tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir item valid dan bila r hitung $< r$ tabel maka butir item itu tidak valid. Hasil perhitungan validitas instrumen secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran V. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel Cara Mengajar Guru	
Butir nomor item valid	Butir nomor item tidak valid
3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17, 22,23,24,25,26,27,28,29	1,2,10,18,19,20,21,30
Variabel Kemandirian Belajar	
Butir nomor item valid	Butir nomor item tidak valid
1,2,3,4,5,6,7,10,11,12,13,14,15,16	8,9
Variabel Suasana Belajar	
Butir nomor item valid	Butir nomor item tidak valid
1,2,4,6,7,10,11,12,13,14,15,16	3,5,8,9
Variabel Keaktifan Belajar	
Butir nomor item valid	Butir nomor item tidak valid
1,2,3,4,5,6,8,10,11,12,13,15,16	7,9,14

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik akan menunjukkan konsistensi hasil pengukuran dari penggunaan instrumen penelitian dalam pengambilan data. Instrumen penelitian dapat dipercaya jika hasil pengukuran dalam beberapa kali pengukuran terhadap

subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak mengalami perubahan. Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas yang dimilikinya, untuk itu perlu dilakukan pengujian instrumen dengan rumus *Alfa Cronbach* yang akan didapat koefisien reliabilitas alfa. Berikut ini adalah rumus *Alfa Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reabilitas instrumen
- n : Banyaknya butir soal
- $\sum S_i^2$: Jumlah varians skor tiap item
- S_t^2 : Varians skor total

Pedoman untuk menentukan tingkat reabilitas atau keterandalan instrumen penelitian menggunakan interpretasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Keterandalan

No.	Koefisien r	Tingkat Keterandalan
1.	0,800-1,000	sangat tinggi
2.	0,600-0,799	Tinggi
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,200-0,399	Rendah
5.	<0,200	sangat rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program Microsoft Office Excel 2013, didapatkan hasilnya seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Tingkat Keterandalan

No	Variabel	Cronbach Alpha	Reabilitas
1	Cara Mengajar Guru (X1)	0,846	Sangat Tinggi
2	Kemandirian Belajar (X2)	0,754	Tinggi
3	Suasna Belajar (X3)	0,725	Tinggi
4	Keaktifan Belajar (Y)	0,789	Tinggi

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan agar kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini tidak menyimpang dari yang diharapkan. Langkah langkah analisis data tersebut meliputi analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan regresi. Untuk pengolahan data secara garis besar dilakukan dengan bantuan program MS Excell 2007 dan SPSS.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis diskriptif digunakan untuk menganalisis data secara umum dengan teknik statistik. Analisis diskriptif bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang ditentukan pada masing-masing variabel. Analisis diskriptif digunakan untuk menentukan presentase disetiap variabel sesuai dengan kategorinya. Data yang berupa interval dikategorikan sesuai dengan jumlah kelas interval untuk mendapatkan hasil analisis diskriptif.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/mean (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SDi). Mean merupakan rata-rata, modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, standar deviasi adalah akar varians. Disamping itu disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram dari frekuensi variabel dari kecenderungan variabel.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menghasilkan nilai rerata dan disebut nilai pencapaian kualitas (NPK) yang selanjutnya dilakukan interpretasi dengan empat kriteria sebagai berikut:

Skor $> (Mi + 1,5.SDi)$ = Sangat baik

$Mi \leq \text{Skor} \leq (Mi + 1,5.SDi)$ = Baik

$(Mi - 1,5.SDi) \leq \text{Skor} \leq Mi$ = Kurang baik

Skor $< (Mi - 1,5.SDi)$ = Tidak baik

Keterangan:

Mi = $1/2$ (Nilai ideal tertinggi + nilai ideal terendah)

SDi = $1/6$ (Nilai ideal tertinggi - nilai ideal terendah)

2. Uji Prasarat Analisis

Penelitian yang menggunakan alat regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi yang dimaksud tidak terpenuhi, hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (bias).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Untuk analisis regresi, uji normalitas dilakukan pada nilai residual yaitu perbedaan antara nilai Y aktual dengan nilai Y prediksi (nilai menurut garis regresi). Cara yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. *Skewness* adalah kemiringan atau kemencengan kurva sedangkan *kurtosis* adalah keruncingan atau ketumpulan kurva. Rasio *Skewness* adalah nilai *skewness*

dibagi dengan *standard error skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan *standard error kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *kurtosis* dan *skewness* berada di antara -2 hingga +2, maka data adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada sifat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat dari data hasil penelitian. Rumus yang digunakan adalah rumus persamaan garis regresi dengan menghitung nilai F atau analisis *varians* untuk uji linearitas.

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

F_{reg} : harga bilangan F untuk regresi

Rk_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} : rerata kuadrat residu

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linear jika F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$).

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada hubungan linier yang “sempurna” atau “pasti” di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi (Wahid Sulaiman, 2004). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel independen. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki gejala multikolinieritas atau tidak, salah satunya adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing variabel. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka

diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinieritas (Andryan Setyadarma, 2010).

3. Uji Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar dan Suasana Belajar, sedangkan variabel dependen (Y) adalah Keaktifan Belajar Siswa.

Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX \quad \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi

linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel independen (Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar dan Suasana Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Keaktifan Belajar Siswa).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi

Bobot sumbangan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat meliputi sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

1) Mencari sumbangan efektif (SE)

$$SE(X_i)\% = \beta_{xi} \times r_{XYi} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

$SE(X_i)\%$: sumbangan efektif prediktor i dalam %

β_{xi} : beta prediktor i

r_{xyi} : koefisien korelasi prediktor i dengan kriterium

2) Mencari sumbangan relatif (SR)

$$SR(X_i)\% = \frac{SE(X_i)\%}{R^2} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

$SE(X_i)\%$: sumbangan efektif prediktor i dalam %

$SR(X_i)\%$: sumbangan relatif prediktor i dalam %

R^2 : koefisien determinasi

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar dan Suasana Belajar) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Keaktifan Belajar Siswa) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada skor dari kuesioner yang digunakan untuk mengetahui pengaruh cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan. Deskripsi data yang disajikan meliputi harga skor rata-rata/mean, median, modus, simpangan baku/standar deviasi, nilai terendah/minimum, nilai tertinggi/maksimum dan angka persentase pencapaian masing masing variabel.

Variabel-variabel pengaruh cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan dihitung dengan statistik melauli teknik analisis deskriptif.

1. Variabel Cara Mengajar Guru

Data tentang variabel Cara Mengajar Guru diambil melalui kuesioner sebanyak 22 butir pernyataan dengan skala likert kemudian diukur dengan skor 1 sampai 5 sesuai dengan alternatif dan skor jawaban sesuai pada instrumen. pada sampel sebanyak 45 responden.

Hasil penelitian variabel Cara Mengajar Guru diperoleh data empirik untuk skor minimum = 60 dan skor maksimum = 106, sedangkan data ideal untuk skor minimum= 22 dan skor maksimum= 110. Kecenderungan variabel cara mengajar guru dapat diketahui dengan menentukan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal. Nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Mi = \frac{1}{2}x(X \text{ maks} + X \text{ min})$$

$$SDi = \frac{1}{6}x(X \text{ maks} - X \text{ min})$$

Dimana:

Mi = Rata-rata ideal

SDi = Standar deviasi ideal

X maks = nilai skor instrumen maksimal

X min = nilai skor instrumen minimal

Nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal untuk variabel cara mengajar guru yaitu:

$$Mi = \frac{1}{2}x(110 + 22) = 66$$

$$SDi = \frac{1}{6}x(110 - 22) = 14,67$$

Nilai rata-rata ideal adalah 66 dan nilai standar deviasi ideal yaitu 14,67. Nilai rata-rata perhitungan yaitu = 87,96 dan standar standar deviasi/ simpangan baku perhitungan = 9,72. Data nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal digunakan untuk menentukan pengkategorian variabel cara mengajar guru. Pengkategorian cara mengajar guru antara lain sebagai berikut:

$$\text{Sangat baik} = X > (Mi + 1,5.SDi) = X > 88,01$$

$$\text{Baik} = Mi \leq X \leq (Mi + 1,5.SDi) = 66 \leq X \leq 88,01$$

$$\text{Kurang baik} = (Mi - 1,5.SDi) \leq X \leq Mi = 43,99 \leq X < 66$$

$$\text{Tidak baik} = X < (Mi - 1,5.SDi) = X < 43,99$$

Pengkategorian kecenderungan cara mengajar guru dapat diketahui melalui tabel kecenderungan cara mengajar guru pada Tabel 5.

Tabel 5. Kecenderungan Cara Mengajar Guru

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$X > 88,01$	28	62,22	Sangat Baik
2.	$66 \leq X \leq 88,01$	15	33,33	Baik
3.	$43,99 \leq X < 66$	2	4,45	Kurang Baik
4.	$X < 43,99$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		45	100	

Berdasarkan analisis kecenderungan cara mengajar guru di atas dapat diketahui siswa yang menyatakan cara mengajar guru SMK Muda Patria Kalasan termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 28 siswa, yang menyatakan cara mengajar guru SMK Muda Patria Kalasan termasuk dalam kategori baik sebanyak 15 siswa dan yang menyatakan cara mengajar guru SMK Muda Patria Kalasan termasuk dalam kategori kurang baik sebanyak 2 siswa.

2. Variabel Kemandirian Belajar

Data tentang variabel Kemandirian Belajar diambil melalui kuesioner sebanyak 14 butir pernyataan dengan skala likert kemudian diukur dengan skor 1 sampai 5 sesuai dengan alternatif dan skor jawaban sesuai pada instrumen. pada sampel sebanyak 45 responden.

Hasil penelitian variabel Kemandirian Belajar diperoleh data empirik untuk skor minimum = 39 dan skor maksimum = 65, sedangkan data ideal untuk skor minimum= 14 dan skor maksimum= 70. Kecenderungan variabel Kemandirian Belajar dapat diketahui dengan menentukan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal. nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dirumuskan dengan:

$$Mi = \frac{1}{2}x(X maks + X min)$$

$$SDi = \frac{1}{6}x(X maks - X min)$$

Dimana:

Mi = Rata-rata ideal

SDi = Standar deviasi ideal

X maks = nilai skor instrumen maksimal

X min = nilai skor instrumen minimal

Nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal untuk variabel Kemandirian

Belajar yaitu:

$$Mi = \frac{1}{2}x(70 + 14) = 42$$

$$SDi = \frac{1}{6}x(70 - 14) = 9,33$$

Nilai rata-rata ideal adalah 42 dan nilai standar deviasi ideal yaitu 9,33.

Nilai rata-rata perhitungan yaitu = 51,51 dan standar standar deviasi/ simpangan

baku perhitungan = 6,11. Data nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal

digunakan untuk menentukan pengkategorian variabel Kemandirian Belajar.

Pengkategorian Kemandirian Belajar antara lain sebagai berikut:

$$\text{Sangat Tinggi} = X > (Mi + 1,5.SDi) = X > 56$$

$$\text{Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + 1,5.SDi) = 42 \leq X \leq 56$$

$$\text{Rendah} = (Mi - 1,5.SDi) \leq X \leq Mi = 28 \leq X < 42$$

$$\text{Sangat Rendah} = X < (Mi - 1,5.SDi) = X < 28$$

Pengkategorian kecenderungan Kemandirian Belajar dapat diketahui melalui tabel kecenderungan Kemandirian Belajar pada Tabel 6.

Tabel 6. Kecenderungan Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	X > 56	15	33,33	Sangat Tinggi
2.	42 ≤ X ≤ 56	26	57,78	Tinggi
3.	28 ≤ X < 42	4	8,89	Rendah
4.	X < 28	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		45	100	

Berdasarkan analisis kecenderungan kemandirian belajar di atas dapat diketahui kemandirian belajar siswa SMK Muda Patria Kalasan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa, yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 26 siswa dan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 4 siswa.

3. Variabel Suasana Belajar

Data tentang variabel Suasana Belajar diambil melalui kuesioner sebanyak 12 butir pernyataan dengan skala likert kemudian diukur dengan skor 1 sampai 5 sesuai dengan alternatif dan skor jawaban sesuai pada instrumen. pada sampel sebanyak 45 responden.

Hasil penelitian variabel Suasana Belajar diperoleh data empirik untuk skor minimum = 35 dan skor maksimum = 56, sedangkan data ideal untuk skor minimum= 12 dan skor maksimum= 60. Kecenderungan variabel Suasana Belajar dapat diketahui dengan menentukan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal. nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dirumuskan dengan:

$$Mi = \frac{1}{2}x(X maks + X min)$$
$$SDi = \frac{1}{6}x(X maks - X min)$$

Dimana:

Mi = Rata-rata ideal

SDi = Standar deviasi ideal

X maks = nilai skor instrumen maksimal

X min = nilai skor instrumen minimal

Nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal untuk variabel Suasana Belajar yaitu:

$$Mi = \frac{1}{2}x(60 + 12) = 36$$

$$SDi = \frac{1}{6}x(60 - 12) = 8$$

Nilai rata-rata ideal adalah 36 dan nilai standar deviasi ideal yaitu 8. Nilai rata-rata perhitungan yaitu = 46,22 dan standar standar deviasi/ simpangan baku perhitungan = 5,90. Data nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal digunakan untuk menentukan pengkategorian variabel Suasana Belajar.

Pengkategorian Suasana Belajar antara lain sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat baik} &= X > (Mi + 1,5.SDi) &&= X > 48 \\ \text{Baik} &= Mi \leq X \leq (Mi + 1,5.SDi) &&= 36 \leq X \leq 48 \\ \text{Kurang baik} &= (Mi - 1,5.SDi) \leq X \leq Mi &&= 24 \leq X < 36 \\ \text{Tidak baik} &= X < (Mi - 1,5.SDi) &&= X < 24 \end{aligned}$$

Pengkategorian kecenderungan Suasana Belajar dapat diketahui melalui tabel kecenderungan Suasana Belajar pada Tabel 7.

Tabel 7. Kecenderungan Suasana Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$X > 48$	23	51,11	Sangat Baik
2.	$36 \leq X \leq 48$	17	37,78	Baik
3.	$24 \leq X < 36$	5	11,11	Kurang Baik
4.	$X < 24$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		45	100	

Berdasarkan analisis kecenderungan Suasana Belajar di atas dapat diketahui siswa yang menyatakan Suasana Belajar di SMK Muda Patria Kalasan termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 23 siswa, yang menyatakan

Suasana Belajar di SMK Muda Patria Kalasan termasuk dalam kategori baik sebanyak 17 siswa dan yang menyatakan Suasana Belajar di SMK Muda Patria Kalasan termasuk dalam kategori kurang baik sebanyak 5 siswa.

4. Variabel Keaktifan Belajar Siswa

Data tentang variabel Keaktifan Belajar Siswa diambil melalui kuesioner sebanyak 15 butir pernyataan dengan skala likert kemudian diukur dengan skor 1 sampai 5 sesuai dengan alternatif dan skor jawaban sesuai pada instrumen. pada sampel sebanyak 45 responden.

Hasil penelitian variabel Keaktifan Belajar Siswa diperoleh data empirik untuk skor minimum = 38 dan skor maksimum = 59, sedangkan data ideal untuk skor minimum= 15 dan skor maksimum= 75. Kecenderungan variabel Keaktifan Belajar Siswa dapat diketahui dengan menentukan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal. nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dirumuskan dengan:

$$Mi = \frac{1}{2}x(X maks + X min)$$
$$SDi = \frac{1}{6}x(X maks - X min)$$

Dimana:

Mi = Rata-rata ideal

SDi = Standar deviasi ideal

X maks = nilai skor instrumen maksimal

X min = nilai skor instrumen minimal

Nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal untuk variabel Keaktifan Belajar Siswa yaitu:

$$Mi = \frac{1}{2}x(59 + 38) = 48,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}x(59 - 38) = 3,5$$

Nilai rata-rata ideal adalah 48,5 dan nilai standar deviasi ideal yaitu 3,5.

Nilai rata-rata perhitungan yaitu = 47,60 dan standar standar deviasi/ simpangan baku perhitungan = 5,68. Data nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal digunakan untuk menentukan pengkategorian variabel Keaktifan Belajar Siswa.

Pengkategorian Keaktifan Belajar Siswa antara lain sebagai berikut:

$$\text{Sangat Tinggi} = X > (Mi + 1,5.SDi) = X > 53,75$$

$$\text{Tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + 1,5.SDi) = 48,5 \leq X \leq 53,75$$

$$\text{Rendah} = (Mi - 1,5.SDi) \leq X \leq Mi = 43,25 \leq X < 48,5$$

$$\text{Sangat Rendah} = X < (Mi - 1,5.SDi) = X < 43,25$$

Pengkategorian kecenderungan Keaktifan Belajar Siswa dapat diketahui melalui tabel kecenderungan Keaktifan Belajar Siswa pada Tabel 8.

Tabel 8. Kecenderungan Keaktifan Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$X > 53,75$	10	22,22	Sangat Tinggi
2.	$48,5 \leq X \leq 53,75$	17	37,78	Tinggi
3.	$43,25 \leq X < 48,5$	11	24,44	Rendah
4.	$X < 43,25$	7	15,56	Sangat Rendah
Jumlah		45	100	

Berdasarkan analisis kecenderungan Keaktifan Belajar Siswa di atas dapat diketahui Keaktifan Belajar Siswa SMK Muda Patria Kalasan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa, yang termasuk dalam kategori tinggi

sebanyak 17 siswa, yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 11 siswa dan yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa.

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada keempat variabel yaitu cara mengajar guru, kemandirian belajar, suasana belajar dan keaktifan belajar. Pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data variabel dapat dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05. Rangkuman hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikansi (Sig)	Keterangan
1	Cara Mengajar Guru	0,200	Normal
2	Kemandirian Belajar	0,200	Normal
3	Suasana Belajar	0,144	Normal
4	Keaktifan Belajar Siswa	0,200	Normal

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang terlihat pada Tabel 9 dapat dinyatakan bahwa semua variabel berdistribusi normal dengan semua taraf signifikansi lebih besar daripada 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

2. Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan bantuan program komputer 15.0, dapat diketahui bahwa sifat hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah **linier**. Hal tersebut didasarkan pada nilai signifikansi F

yang didapatkan yaitu $> 0,05$ pada kolom *deviation from linearity*. Tabel 10 berikut merupakan rangkuman hasil uji linieritas.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

	Linearity		deviation from linearity	
	F	Sig.	F	Sig.
Y *X1	10,591	0,004	1,317	0,273
Y *X2	30,581	0,000	0,689	0,790
Y *X3	33,552	0,000	1,709	0,107

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang terlihat pada Tabel 10 dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikatnya dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Lampiran.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (*independent*). Hasil uji multikolinieritas menggunakan bantuan program komputer dengan melihat *Varians Inflation Factor (VIF)* seperti pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Cara Mengajar Guru	0,546	1,831
2	Kemandirian Belajar	0,553	1,809
3	Suasana Belajar	0,416	2,403

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada pada tabel 11 di atas, diketahui bahwa nilai *Varians Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan **tidak ada masalah multikolinearitas**.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran secara empirik dugaan sementara dari permasalahan yang diteliti. Terdapat dua teknik didalam pengujian hipotesis ini, yaitu analisa regresi berganda dan analisis regresi sederhana. Perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan uji-t, sedangkan perhitungan regresi linear berganda menggunakan uji-F. Penjelasan hasil pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan". Sesuai dengan kerangka berpikir dan hipotesis sementara maka H_a : Koefisien regresi signifikan jika $\text{Sig.} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Pengujian hipotesis tentang terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan, diperoleh koefisien regresi (t_{hitung}) sebesar $3,000 > t_{\text{tabel}} = 2,020$ atau hasil perhitungan diperoleh nilai taraf signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga H_a **diterima**. Hasil Ini dapat dinyatakan bahwa cara mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan. Besar pengaruh cara mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu $0,173$ atau $17,3\%$.

Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana cara mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (X1-Y)

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,209	7,172		3,547	0,001
	X1	0,243	0,081	0,416	2,429	0,004

Dengan nilai $F = 9,001$
 $R = 0,416$
 $R \text{ Square} = 0,173$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan". Sesuai dengan kerangka berpikir dan hipotesis sementara maka H_a : Koefisien regresi signifikan jika $\text{Sig.} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Pengujian hipotesis tentang terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan, diperoleh koefisien regresi (t_{hitung}) sebesar $5,593 > t_{\text{tabel}} = 2,020$ atau hasil perhitungan diperoleh nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a **diterima**. Hasil Ini dapat dinyatakan bahwa kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan. Besar pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran

PLC Di SMK Muda Patria Kalasan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,450 atau 45%.

Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana kemandirian belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (X2-Y)

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,455	5,458		2,832	0,007
	X2	0,624	0,105	0,671	5,930	0,000

Dengan nilai $F = 9,001$
 $R = 0,416$
 $R \text{ Square} = 0,173$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan suasana belajar dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan suasana belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan". Sesuai dengan kerangka berpikir dan hipotesis sementara maka H_a : Koefisien regresi signifikan jika $\text{Sig.} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Pengujian hipotesis tentang terdapat pengaruh yang signifikan suasana belajar dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan, diperoleh koefisien regresi (t_{hitung}) sebesar $5,054 > t_{\text{tabel}} = 2,020$ atau hasil perhitungan diperoleh nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a **diterima**. Hasil Ini dapat dinyatakan bahwa suasana belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran

PLC Di SMK Muda Patria Kalasan. Besar pengaruh suasana belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,373 atau 37,3%.

Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana suasana belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (X3-Y)

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,407	5,423		3,763	0,001
	X2	0,588	0,116	0,610	5,054	0,000

Dengan nilai $F = 9,001$
 $R = 0,416$
 $R \text{ Square} = 0,173$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan". Sesuai dengan kerangka berpikir dan hipotesis sementara maka H_a : Koefisien regresi signifikan jika $\text{Sig.} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Pengujian hipotesis tentang terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan, diperoleh koefisien regresi (F_{hitung}) sebesar $13,684 > F_{tabel} = 2,830$

atau hasil perhitungan diperoleh nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a **diterima**. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan. Besar pengaruh cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,500 atau 50%. Rangkuman hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada Tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,539	6,350		1,975	0,055
	X1	-0,027	0,087	-0,046	-0,305	0,762
	X2	0,447	0,138	0,480	3,235	0,002
	X3	0,311	0,165	0,323	1,887	0,066

Dengan nilai $F = 9,001$
 $R = 0,416$
 $R \text{ Square} = 0,173$

Hasil lain yang diperoleh adalah persamaan garis regresi. Berdasarkan perhitungan telah ditemukan konstanta $b = 12.539$, $b_1 = -0,027$, $b_2 = 0,447$, $b_3 = 0,311$, jadi persamaan regresinya $Y' = 12.539 - 0,027X_1 + 0,447X_2 + 0,311X_3$.

Nilai koefisien determinasi (R^2) berdasarkan hasil analisis adalah 0,500, berarti variabel yang dipilih pada variabel independen yaitu cara mengajar guru, kemandirian belajar dan suasana belajar dapat menerangkan variasi variabel dependen (keaktifan belajar siswa) dengan kontribusi 50%, sedangkan sisanya 50% diterangkan oleh variabel lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa, Suasana Belajar Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PLC DI SMK Muda Patria Kalasan

a. Cara Mengajar Guru pada Mata Pelajaran PLC DI SMK Muda Patria Kalasan

Variabel cara mengajar guru dalam penelitian ini diwujudkan dalam beberapa indikator aspek variabel yaitu membuka pelajaran, penguasaan materi, interaksi pembelajaran, penggunaan bahasa, evaluasi dan menutup pembelajaran. Diharapkan dengan persepsi siswa yang baik dengan bagaimana cara mengajar guru dan bagaimana cara guru menyampaikan materi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil survei responden siswa di SMK Muda Patria Kalasan terkait cara mengajar guru pada mata pelajaran PLC didapatkan pada aspek indikator membuka pelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru selalu mengucapkan salam ketika memulai pembelajaran di kelas dan memimpin doa bersama. Selain itu guru selalu memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari sebelum pelajaran PLC di mulai. Tetapi pada aspek mereview materi-materi sebelumnya tidak setiap kali pertemuan dilakukan.

Indikator penguasaan materi, guru telah menguasai materi PLC dan menyampaikan materi secara runtut/tidak meloncat-loncat. Selain itu guru juga memberikan permasalahan yang logis dalam mempermudah pemahaman tentang materi PLC, seperti memberikan contoh-contoh pentingnya manfaat atau penggunaan PLC di industri.

Interaksi pembelajaran sangat baik dapat dilihat dari bagaimana penguasaan kelas guru, seperti guru bisa membuat suasana pembelajaran yang kondusif dan tidak ramai, selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang disampaikan. Indikator aspek penggunaan bahasa sangat baik dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang mudah dipahami siswa, suara yang relatif keras sehingga dapat didengarkan oleh semua siswa dan penggunaan bahasa tubuh yang sesuai.

Indikator aspek evaluasi dapat dilihat dari bagaimana cara guru memberikan evaluasi terkait materi PLC yang disampaikan dalam setiap pembelajaran. Guru PLC tidak setiap pertemuan memberikan post-tes dan evaluasi sebelum pembelajaran selesai.

Indikator aspek menutup pelajaran dapat dilihat dari bagaimana guru membuat sebuah kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, selain itu sebelum pembelajaran ditutup guru PLC memberikan kisi-kisi untuk materi selanjutnya dan memberikan tugas-tugas atau pekerjaan rumah terkait materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil responden siswa pada variabel cara mengajar guru dilihat dari cara membuka pelajaran, penguasaan materi, interaksi pembelajaran, penggunaan bahasa, evaluasi dan menutup pelajaran dapat disimpulkan termasuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase 62,22%.

b. Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PLC DI SMK Muda Patria Kalasan

Variabel kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini diwujudkan dalam beberapa indikator aspek variabel yaitu menetapkan tujuan belajar siswa, memilih sendiri sumber belajar dan bagaimana siswa membuat strategi belajar. Diharapkan dengan kemandirian belajar siswa yang baik dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil survei responden siswa di SMK Muda Patria Kalasan terkait kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PLC didapatkan pada aspek indikator menentukan tujuan belajar dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari siswa membuat rencana belajar sebelum kegiatan belajar dimulai, ternyata tidak semua siswa membuat rencana belajar. Selain itu tidak semua siswa menetapkan jam belajar dirumah. Kebanyakan siswa belajar ketika akan diadakan ulangan.

Indikator aspek memilih sumber belajar sendiri dikategorikan dalam tinggi, Hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa memilih sumber belajar, siswa membaca sumber-sumber belajar, siswa membaca dan membuat buku catatan materi PLC, siswa mencari referensi buku-buku di perpustakaan dan di internet atau sumber-sumber lain. Ternyata ada sebagian kecil dari siswa kurang memanfaatkan hal tersebut sebagai cara memilih sumber belajar. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa yang kurang untuk berkunjung ke perpustakaan dan sebagian besar siswa memiliki buku materi PLC yang di berikan pihak sekolahan, tidak berusaha mencari referensi lain tentang materi PLC.

Indikator aspek penggunaan strategi belajar dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat cara siswa menyusun strategi dalam belajar seperti saling bertukar pendapat dengan teman-teman dikelas tidak semua siswa mau untuk *sharing* dengan teman sekelas ada sebagian siswa yang kurang aktif dan kurang berani mengungkapkan kesulitan atau masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PLC.

Berdasarkan hasil responden siswa pada variabel kemandirian belajar siswa dilihat dari menetapkan tujuan belajar sendiri, memilih sumber belajar dan menggunakan strategi belajar dapat disimpulkan termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 57,78.

c. Suasana Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PLC DI SMK Muda Patria Kalasan

Variabel suasana belajar penelitian ini diwujudkan dalam beberapa indikator aspek variabel yaitu suasana belajar, interaksi dan sarana prasarana belajar. Diharapkan dengan suasana belajar yang kondusif dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil survei responden siswa di SMK Muda Patria Kalasan terkait suasana belajar pada mata pelajaran PLC didapatkan pada aspek indikator suasana belajar dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat rasa senang siswa dalam proses pembelajaran, karena guru menyampaikan materi dengan menarik dan materi PLC cukup menarik dan kondusif bagi siswa, tetapi dilihat dari rasa nyaman dalam belajar termasuk kurang, karena tata ruang kelas yang kurang rapi.

Indikator aspek interaksi termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan sesama

siswa. Guru memberikan kesempatan ke siswa untuk bertanya tetapi hanya sebagian siswa yang benar-benar memanfaatkan kesempatan tersebut, karena tidak semua siswa termasuk siswa yang aktif. Interaksi antar siswa termasuk tidak mengarah pada membahas tentang materi pelajaran, tetapi lebih pada interaksi yang sifatnya umum/pergaulan antar siswa.

Indikator aspek sarana prasarana belajar termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat ruang kelas yang selalu dibersihkan setiap pelajaran terakhir berakhir, selain itu dalam proses pembelajaran guru menggunakan media LCD. Hal ini tidak diimbangi dengan penataan ruang kelas yang baik, karena kerapihan meja dan kursi terbilang kurang baik.

Berdasarkan hasil responden siswa pada variabel suasana belajar dilihat dari suasana belajar, interaksi siswa dan sarana-prasarana belajar dapat disimpulkan termasuk dalam kriteria baik dengan persentase 51,11%.

d. Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PLC DI SMK Muda Patria Kalasan

Variabel keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini diwujudkan dalam beberapa indikator aspek variabel yaitu perhatian siswa dalam belajar, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat/gagasan dan keseriusan belajar siswa. Diharapkan dengan keaktifan siswa yang baik meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil survei responden siswa di SMK Muda Patria Kalasan terkait keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PLC didapatkan pada aspek perhatian siswa dalam belajar dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat antusias

siswa dalam belajar yang baik, seperti siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tenang, siswa mencatat materi yang disampaikan guru.

Indikator aspek kerjasama dan hubungan sosial siswa di kelas termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat hubungan sosial siswa seperti interaksi siswa dalam belajar, interaksi siswa dengan guru maupun dengan interaksi siswa dengan teman sejawat dan sikap siswa dalam menghargai pendapat orang lain.

Indikator aspek mengemukakan gagasan/pendapat termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat sikap siswa dalam mengungkapkan pendapat, didapatkan siswa termasuk berani berpendapat saat diskusi antar siswa, tetapi saat bertanya atau berdiskusi dengan guru, tidak semua siswa berani untuk mengemukakan pendapat atau gagasannya.

Indikator aspek keseriusan dalam belajar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat sikap siswa yang disiplin dan serius dalam mengikuti pembelajaran, seperti masuk kelas tepat waktu dan sebagian besar siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, tetapi minat siswa dalam mencari referensi dan buku-buku pendukung terbilang kurang, hal ini didukung pula dengan fungsi perpustakaan sekolah yang tidak berjalan sebagaimana mestinya serta koleksi buku-buku yang sangat terbatas.

Berdasarkan hasil responden siswa pada variabel keaktifan belajar siswa dilihat dari perhatian siswa dalam belajar, kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat/gagasan dan keseriusan belajar siswa dapat disimpulkan termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 37,78%.

2. Pembahasan Pengujian Hipotesis Pengaruh Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa dan Suasana Belajar Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PLC DI SMK Muda Patria Kalasan

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh koefisien regresi (t_{hitung}) sebesar $3,000 > t_{tabel} = 2,020$ atau hasil perhitungan diperoleh nilai taraf signifikansi $0,004 < 0,05$. Besar pengaruh cara mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu $0,173$ atau $17,3\%$.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana dengan program komputer, antara cara mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa memberikan pengaruh yang signifikan, tetapi besarnya pengaruh cara mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan memberikan kontribusi sebesar $17,3\%$, yang artinya variabel keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel cara mengajar guru sebesar $17,3\%$.

Kontribusi cara mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan termasuk kecil, karena cara mengajar guru lebih berfokus pada bagaimana menyampaikan materi kepada siswa dan kurang berfokus pada pembentukan suasana belajar yang aktif. Hal ini dapat dilihat pada respon angket siswa pada indikator keefektifan pengelolaan kelas

dan ketepatan teknik bertanya/menanggapi termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diartikan bahwa interaksi guru terhadap siswa masih perlu di tingkatkan agar dapat memancing keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh koefisien regresi (t_{hitung}) sebesar $5,930 > t_{tabel} = 2,020$ atau hasil perhitungan diperoleh nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Besar pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,437 atau 43,7%.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana dengan program komputer, antara kemandirian belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan memberikan pengaruh yang signifikan. Besarnya pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan memberikan kontribusi 43,7%, yang artinya variabel keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kemandirian belajar siswa sebesar 43,7%.

Kemandirian belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa, karena dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung aktif dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan menentukan tujuan belajarnya, memilih dan menentukan sumber

belajarnya seperti suka membaca di perpustakaan dan sering bertanya dengan guru ataupun dengan teman-temannya.

- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara suasana belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara suasana belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh koefisien regresi (t_{hitung}) sebesar $5,054 > t_{tabel} = 2,020$ atau hasil perhitungan diperoleh nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Besar pengaruh suasana belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu $0,358$ atau $35,8\%$.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana dengan program komputer, antara suasana belajar dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan memberikan pengaruh yang signifikan. Besarnya pengaruh variabel suasana belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan memberikan kontribusi $35,8\%$, yang artinya variabel keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel suasana belajar siswa sebesar $35,8\%$.

- d. Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK

Muda Patria Kalasan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh koefisien regresi ganda (F_{hitung}) sebesar $13,684 > F_{tabel} = 2,830$ atau hasil perhitungan diperoleh nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Besar pengaruh cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,500 atau 50%.

Berdasarkan hasil uji regresi ganda dengan program komputer, cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan memberikan pengaruh yang signifikan. Besarnya pengaruh cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan memberikan kontribusi 50,0%, yang artinya variabel keaktifan belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama sebesar 50,0%, sedangkan sisanya 50,0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Besarnya sumbangan masing-masing prediktor sebagai berikut:

1) Sumbangan Efektif

$$SE(X_i)\% = \beta_{xi} \times r_{XYi} \times 100\%$$

$$SE\% (X_1) = -0,046 \times 0,416 \times 100\% = -1,9136\%$$

$$SE\% (X_2) = 0,480 \times 0,671 \times 100\% = 32,2080\%$$

$$SE\% (X_3) = 0,323 \times 0,610 \times 100\% = 19,7030\%$$

Sumbangan efektif secara keseluruhan variabel cara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap keaktifan belajar siswa adalah 50,00% ($X_1 = -1,9136\% + X_2 = 32,2080\% + X_3 = 19,7030\%$). Artinya ada 50,00% yang ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2) Sumbangan Relatif

$$SR(X_i)\% = \frac{SE(X_i)\%}{R^2} \times 100\%$$

$$SR(X_1)\% = \frac{-1,9136}{50,00} \times 100\% = -3,827\%$$

$$SR(X_2)\% = \frac{32,208}{50,00} \times 100\% = 64,416\%$$

$$SR(X_3)\% = \frac{19,703}{50,00} \times 100\% = 39,406\%$$

Secara keseluruhan jumlah sumbangan relatif adalah 100% ($X_1 = -3,827\% + X_2 = 64,416\% + X_3 = 39,406\%$).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara mengajar guru dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan, yang ditunjukkan oleh perolehan koefisien regresi (t_{hitung}) sebesar $3,000 > t_{tabel} = 2,020$ atau hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai taraf signifikansi $0,004 < 0,05$, dengan sumbangan efektif sebesar $-1,9136\%$ dan sumbangan relatif sebesar $-3,827\%$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan, yang ditunjukkan oleh perolehan koefisien regresi (t_{hitung}) sebesar $5,930 > t_{tabel} = 2,020$ atau hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan sumbangan efektif sebesar $32,2080\%$ dan sumbangan relatif sebesar $64,416\%$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara suasana belajar dengan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan, yang ditunjukkan oleh perolehan koefisien regresi (t_{hitung}) sebesar $5,054 > t_{tabel} = 2,020$ atau hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan sumbangan efektif sebesar $19,7030\%$ dan sumbangan relatif sebesar $39,406\%$.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antaracara mengajar guru, kemandirian belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan keaktifan siswa pada Mata Pelajaran PLC Di SMK Muda Patria Kalasan, yang ditunjukkan oleh perolehan koefisien regresi (F_{hitung}) sebesar $13,684 > F_{tabel} = 2,830$ atau hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan kontribusi 50,00%, sedangkan sisanya 50,00% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolahan perlu kegiatan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik, sehingga cara mengajar guru dapat terus meningkat
2. Perlunya penambahan sarana prasarana penunjang pendidikan, seperti penambahan buku-buku di perpustakaan, sehingga dapat menunjang kemandirian belajar siswa dalam mencari referensi buku pelajaran.
3. Perlunya meningkatkan kerapian meja dan kursi ruang kelas, sehingga dapat menunjang suasana belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ad.Roijakkers. (2005). *Mengajar Dengan sukses*. Jakarta: PT. Gramedia
- Ariski Wira Widyartama. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Kemandirian Belajar dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan Di SMK Nasional Berbah*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Desi Saputri. (2013). *Pengaruh Kesiapan, Kemandirian dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Skripsi. Padang: UNP
- Dewi Kurniawati. (2010). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMP N 2 Sewon Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gage, N. L. dan Berliner, D. C. (1984). *Educatioon Psychology Third Edition*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Hamzah B. Uno. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri (Self - Motivated Learning)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Haris Mujiman. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harliana. (1998). *Faktor-Faktor Motivasi*. <http://www.umb.ac.id/journal/faktor-faktormotivasi/belajar-journal.kopujadi.pdf/> diakses pada tanggal 21 April 2013
- Hiemstra. (1994). *Self-Directed Learning*. In T. Husen & T. N. Postlewaite (Eds), *The International Encyclopedia of Education (second edition) Oxford*:


- Porgomon Press. <http://home.twcny.rr.com/hiemstra/sdlhdbk.html/>
diakses pada tanggal 21 April 2013.
- Ikapi. (2003). *Bab II UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- KBBI.(1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- M. Nur Achmadi. (2013). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Kimia dan Minat Belajar Kimia Terhadap Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Struktur Atom Siswa Kelas X di MAN 1 Blora*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo
- Muhibbin Syah. (1996). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (1988). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadini. (2013). *Pengaruh Suasana Belajar dan Alat Bantu Belajar Dengan Hasil Evaluasi Belajar Mata Kuliah Maternitas Pada Mahasiswa Program Khusus Semester III Program Studi Diploma III Keperawatan Ibnu Sinah di Simeulue*. Skripsi. Aceh: STIK U'BUDIYAH
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Saiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Song and Hill. (2007). *A Conceptual Model for Under Standing Self-Directed Learning in Online Environments*. Journal of Interactive Online Learning, Volume 6, Number 1. University of Georgia.

- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar Tirtarahardja dan S.L.La Sulo, (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Winkel,W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Worell, J. Stiwel, (1981). *Psychology for teacher and student*, New York: McGraw-Hill Book Co

LAMPIRAN


Lampiran I Surat-Surat Ijin Penelitian

01-10-2013 9:09:00



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00502

Nomor : 2377/UN34.15/PL/2013 01 Oktober 2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Muda Patria Kalasan


Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG CARA MENGAJAR GURU, KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN SUASANA BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PLC DI SMK MUDA PATRIA KALASAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Giri Eko Setyomukti	08501241013	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK MUDA PATRIA KALASAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd
NIP : 19680406 199003 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 01 Oktober 2013 sampai dengan selesai.
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

08501241013 No. 1622



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3065 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Dekan, Wakil I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2377/UN34.15/PL/2013 Tanggal : 01 Oktober 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : GIRI EKO SETYOMUKTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08501241013
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Jl. Dr. Cipto Mangun Kusumo 4B Ponorogo, Jatim
No. Telp / HP : 085643083319
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG CARA MENGAJAR GURU,
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN SUASANA BELAJAR TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PLC DI SMK
MUDA PATRIA KALASAN**
Lokasi : SMK Muda Patria Kalasan, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 03 Oktober 2013 s/d 02 Januari 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 3 Oktober 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI TRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kalasan
6. Ka. SMK Muda Patria Kalasan, Sleman
7. Dekan Fak. Teknik UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL
 NO. : 070/ 3065

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

- | | |
|------------------------------------|---|
| 1. Nama | : Giri Eko Setyomukti |
| 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM | : 0810124103 |
| 3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) | : S1 |
| 4. Universitas/Akademi | : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) |
| 5. Dosen Pembimbing | : Totok Heru Tji Maryadi, M. Pd. |
| 6. Alamat Rumah Peneliti | : Jl. Dr. Cipto Mangun Kusumo 46 Ponorogo |
| 7. No. Telp/HP | : 085643083319 |
| 8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey | : SMK MUDA PATRIA KALASAN |

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/judul :

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG CARA MENGAJAR GURU KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN SUASANA BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PLC DI SMK MUDA PATRIA KALASAN

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
 Pernyataan perijinan Research/Penelitian/PKL yang kami lakukan dalam
 Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 3 Oktober.....2012..

Yang menyatakan

GIRI EKO SETYOMUKTI

(Nama Terang)



YAYASAN MUDA PATRIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
SMK MUDA PATRIA KALASAN SLEMAN

Program Keahlian : Teknik Elektronika Industri

STATUS : Terakreditasi "A"

Alamat : Jl. Solo Km 16 Bogem No. 200 Yogyakarta, Fax (0274) 496061

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Handa Widyantara. P, S.TP

NIP :

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Giri Eko Setyomukti

NIM : 08501241013

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 21November s.d. 22 November 2013, dengan judul penelitian "**Pengaruh Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa dan Suasana Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PLC di SMK Muda Patria Kalasan**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2014

Kepala Sekolah,



Handa Widyantara. P, S.TP

NIP.

Lampiran II Validasi Instrumen

Hal : Permohonan Validasi Instrumen

Kepada Yth,
Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dalam rangka melaksanakan uji validitas instrumen penelitian skripsi dengan judul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa, dan Suasana Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Plc Di SMK Muda Patria Kalasan*", maka saya :

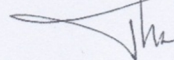
Nama : Giri Eko Setyomukti
NIM : 08501241013
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Pembimbing : Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd

Dengan ini, saya mohon kepada Bapak untuk bersedia memberikan judgement, saran serta masukan media penelitian tersebut.

Demikian Permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian, dan kesediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

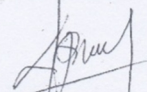
Yogyakarta, 11 September 2013

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd
NIP. 19680406 199303 1 001

Pemohon



Giri Eko Setyomukti
NIM. 08501241013

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa, dan Suasana Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Plc Di SMK Muda Patria Kalasan" yang disusun oleh:

Nama : Giri Eko Setyomukti
NIM : 08501241013
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya :

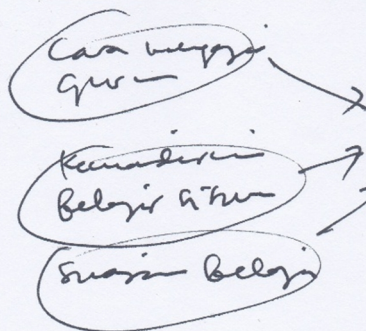
Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT
NIP : 19680406 199303 1 001
Jabatan : Lektor Kepala

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan:

- Sifatnya & kami lebih menyukai soal diubah persepsi siswa tentang cara mengajar di kelas jmd.
- Masalah cara mengubah cara mengajar guru dengan sudut siswa, jika dianggap berlebihan → tulis alasan: berlebihan peneliti

Yogyakarta, 13/9/2013

Validator



Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT
NIP. 19680406 199303 1 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen

Kepada Yth,
Dr. Edy Supriyadi
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dalam rangka melaksanakan uji validitas instrumen penelitian skripsi dengan judul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa, dan Suasana Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Plc Di SMK Muda Patria Kalasan*", maka saya :

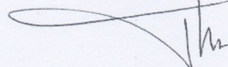
Nama : Giri Eko Setyomukti
NIM : 08501241013
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Pembimbing : Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd

Dengan ini, saya mohon kepada Bapak untuk bersedia memberikan judgement, saran serta masukan media penelitian tersebut.

Demikian Permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian, dan kesediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

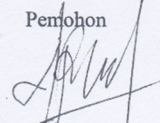
Yogyakarta, 11 September 2013

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd
NIP. 19680406 199303 1 001

Pemohon



Giri Eko Setyomukti
NIM. 08501241013

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru, Kemandirian Belajar Siswa, dan Suasana Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Plc Di SMK Muda Patria Kalasan" yang disusun oleh:

Nama : Giri Eko Setyomukti
NIM : 08501241013
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya :

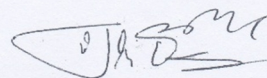
Nama : Dr. Edy Supriyadi
NIP : 19611003 198703 1 002
Jabatan : Lektor Kepala

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan:

- 1. Baca standar proses 'Kepraktisan', dan serinik B. R. J. dan
- 2. Berapa pertanyaan mirip ke variabel lain (lihat catatan ke instrumen)
- 3. Berikan situasi jelas dengan variabel saat or variabel lain yang tidak tumpang tindih.

Yogyakarta,2013

Validator



Dr. Edy Supriyadi
NIP. 19611003 198703 1 002

Lampiran III Kisi-kisi dan Instrumen Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Σ
Cara Mengajar Guru (X1)	Membuka Pelajaran	Penyiapan Siswa	1, 2	2
		Penyampaian Kompetensi Dasar		
		Pengantar	3, 4	2
	Penguasaan Materi	Penguasaan Materi Pembelajaran	5,6	2
		Penyampaian materi sistematis dan logis	7, 8	2
	Interaksi Pembelajaran	Kesesuaian pembelajaran dengan kompetensi dasar	9	1
		Keefektifan pengelolaan kelas	10, 11	2
		Ketepatan teknik bertanya/menanggapi	12, 13	2
		Kecakapan penggunaan media	14, 15	2
	Penggunaan Bahasa	Kejelasan vokal	16, 17	2
		Ketepatan penggunaan isyarat	18, 19	2
		Keluwesan gerak	20, 21	2
		Kepercayaan diri	22, 23	2
	Evaluasi	Evaluasi proses dan hasil	24, 25	2
Menutup Pelajaran	Membuat kesimpulan	26, 27	2	
	Rancangan materi selanjutnya	28, 29	2	
	Memberikan tugas	30	1	
Kemandirian Belajar (X2)	Menetapkan tujuan belajarnya sendiri	Membuat rencana kerja	1, 2	2
		Mempersiapkan perlengkapan yang menunjang belajarnya sebelum ke sekolah	3, 4	2
	Memilih dan menentukan sendiri sumber belajar	Memanfaatkan buku	5, 6	2
		Memanfaatkan tempat atau lingkungan sekitar	7, 8	2
		Memanfaatkan siapa saja yang memiliki keahlian	9, 10	2
	Menggunakan strategi belajar yang tepat	Saling bertukar pendapat dengan siswa lainnya	11, 12	2
		Berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapi	13, 14	2
		Merasa senang dengan pembelajaran yang memusatkan pada pemecahan masalah	15, 16	2
Suasana Belajar (X3)	Suasana Belajar	Rasa senang dalam belajar	1, 2	2
		Rasa nyaman dalam belajar	3, 4	2
		Suasana kondusif dalam belajar	5, 6	2
	Interaksi	Interaksi Guru dengan Siswa	7, 8	2
		Interaksi Siswa dengan Siswa	9, 10	2
		Penggunaan bahasa yang tepat	11, 12	2
	Sarana Prasarana Belajar	Kondisi fisik kelas	13, 14	2
Kondisi Media pembelajara		15, 16	2	
Keaktifan Belajar (Y)	Perhatian	Mendengarkan penjelasan guru	1, 2	2
		Memperhatikan Penjelasan guru	3, 4	2
	Kerjasama dan hubungan sosial	Berdiskusi dengan kelompok dalam pelaksanaan Pembelajaran	5, 6	2
		Menghargai Pendapat teman	7, 8	2
	Mengemukakan Gagasan	Berani mengungkapkan pendapat	9, 10	2
		Berani bertanya kepada guru	11, 12	2
	Keseriusan dalam Belajar	Suka mencari refrensi atau literatur	13, 14	2
		Kedisiplinan	15, 16	2

**ANGKET PENELITIAN PENGARUH CARA MENGAJAR GURU,
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA, DAN SUASANA BELAJAR TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PLC DI SMK
MUDA PATRIA KALASAN**

Nama Siswa :

No Absen :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan semua alternatif jawabannya.
2. Berilah tanda centang (\surd) pada kolom disebelah kanan sesuai dengan kenyataan yang sebenar-benarnya, dengan pilihan:
 SS = Selalu
 S = Sering
 K = Kadang-kadang
 J = Jarang
 TP = Tidak Pernah
3. Semua pertanyaan mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan.
4. Semua pertanyaan hanya ada satu jawaban.

Cara Mengajar Guru (X1)

No	Pernyataan	SS	S	K	J	TP
1	Guru menyampaikan kompetensi dasar sebelum pelajaran dimulai					
2	Guru mereview materi yang kemarin disampaikan					
3	Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang kemarin telah disampaikan					
4	Guru menguasai materi yang disampaikan					
5	Guru menyampaikan materi secara					

	runtut					
6	Guru menyampaikan materi dengan memberikan permasalahan yang logis					
7	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar					
8	Guru masuk kelas dan keluar kelas sesuai jam pelajaran yang ditentukan					
9	Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya tentang materi yang disampaikan					
10	Guru dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa					
11	Guru menggunakan media yang sesuai dalam menyampaikan materi					
12	Guru dapat menggunakan media yang sesuai dengan baik					
13	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam menyampaikan materi					
14	Siswa dapat mendengarkan dengan jelas materi yang disampaikan					
15	Guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas					
16	Guru menyampaikan materi dengan penuh ketenangan					
17	Guru memberikan post-tes tentang materi yang disampaikan					
18	Guru memberikan evaluasi sebelum pembelajaran selesai					
19	Guru membuat ringkasan tentang materi yang disampaikan					
20	Guru membuat sebuah kesimpulan tentang materi yang disampaikan					

21	Guru memberikan kisi-kisi materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya					
22	Guru memberikan tugas untuk mendalami materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya					

Kemandirian Belajar Siswa (X2)

No	Pernyataan	SS	S	K	J	TP
1	Saya membuat rencana belajar sebelum melakukan kegiatan belajar agar lebih fokus dalam belajar					
2	Saya menetapkan jam belajar dirumah setiap hari					
3	Saya menyiapkan keperluan pembelajaran yang diperlukan sebelum berangkat kesekolah					
4	Saya terkadang ketinggalan buku pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di sekolah					
5	Saya menggunakan buku teks/pedoman sebagai sumber belajar					
6	Membaca buku teks/pedoman PLC adalah kebiasaan saya					
7	Saya membaca buku catatan maupun teks/pedoman saat pelajaran PLC berlangsung					
8	Saya memanfaatkan internet untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran					
9	Saya suka berdiskusi dengan teman tentang pelajaran PLC					
10	Saya bertanya kepada teman saat kesulitan dalam memahami pelajaran PLC					
11	Saya berani bertanya saat belajar kelompok					
12	Saya berani menyampaikan kesulitan kepada guru dalam pembelajaran					
13	Saya mengerjakan tes/ulangan PLC dengan penuh percaya diri					
14	Saya senang dengan pembelajaran PLC yang berkaitan dengan pelajaran Praktik					

Suasana Belajar (X3)

No	Pernyataan	SS	S	K	J	TP
1	Saya senang belajar di kelas					
2	Saya di dalam kelas sampai bel waktu istirahat berbunyi					
3	Tata ruang kelas saya bagus, sehingga nyaman untuk belajar					
4	Ruangan kelas saya nyaman, sehingga teman teman betah belajar dikelas					
5	Guru memberikan waktu pada siswa untuk bertanya saat pelajaran berlangsung					
6	Saya bercanda dengan teman-teman dikelas					
7	Saya memahami bahasa yang disampaikan guru dalam pembelajaran					
8	Saya memahami bahasa yang digunakan teman teman dalam kelas					
9	Ruangan kelas dibersihkan setiap pembelajaran terakhir selesai dilaksanakan					
10	Meja kursi dalam kelas tertata rapi, sehingga nyaman untuk belajar					
11	Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD saat pembelajaran dikelas					
12	Kondisi media media pembelajaran dalam kelas tertata dengan rapi					

Keaktifan Belajar (Y)

No	Pernyataan	SS	S	K	J	TP
1	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran dikelas					
2	Saya mendengarkan saat guru menjelaskan dalam kelas					
3	Saya duduk dengan tenang saat guru menjelaskan dalam kelas					
4	Saya mencatat materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran					
5	Saya bertanya kepada teman saat mengalami kesulitan dalam belajar					
6	Saya aktif dalam belajar kelompok dikelas					
7	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda dengan saya					
8	Saya berani berbicara didepan kelas					
9	Saya bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan					
10	Saya bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan					
11	Saya ke perpustakaan untuk mencari buku-buku/refsensi yang diperlukan					
12	Saya masuk kelas tepat waktu saat pelajaran dimulai					
13	Saya mengerjakan PR/tugas-tugas yang diberikan oleh guru					

Lampiran IV Data Mentah Hasil Penelitian

Variabel Cara Mengajar Guru (X1)

	Skor Responden																							
	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
Responden	1	3	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	2	3	3	4	
	2	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	3	3	4	4	2	5	3	3	2	4	4	3	
	3	4	3	3	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	2	2	
	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	
	5	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	3	3	2	4	3	4	
	6	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5
	7	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	5
	8	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4
	9	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	
	10	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	
	11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3	3	
	12	3	5	4	5	3	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	
	13	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	4	
	14	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	2	3	4	4	3	
	15	3	3	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	4	5	3	4	
	16	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	
	17	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	2	2	3	4	
	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	
	19	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	
	20	4	5	2	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	1	2	3	5	
	21	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	3	3	3	2	3	4	
	22	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	1	2	3	
	23	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	
	24	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	
	25	4	4	2	3	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	2	3	2	3	4	
	26	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	
	27	4	3	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	3	
	28	3	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	
	29	3	3	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	3	3	
	30	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	3	3	3	5	5	4	3	
	31	3	3	3	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	3	2	3	3	3	4	
	32	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	
	33	3	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	
	34	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	2	3	2	3	3	3	
	35	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	
	36	5	3	3	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	
	37	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	
	38	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	2	4	2	3	
	39	3	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
	40	3	3	4	5	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	5	2	4	4	2	3	
	41	5	5	5	3	3	4	5	5	5	3	4	3	5	5	3	5	3	5	5	4	3	5	
	42	3	3	3	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	3	
	43	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	
	44	3	3	2	3	4	2	5	4	3	5	4	5	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	
	45	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	

Variabel Kemandirian Belajar (X2)

	Skor Responden														
	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Responden	1	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
	2	3	2	4	4	5	3	3	4	5	3	2	4	5	5
	3	2	3	3	4	2	3	3	3	5	4	3	2	4	5
	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4
	5	2	4	5	4	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3
	6	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
	7	3	3	5	4	5		4	3	5	5	4	5	5	5
	8	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4
	9	4	3	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4
	10	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
	11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3
	12	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	5
	13	2	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	5	5
	14	2	2	5	3	4	3	4	3	4	4	3	2	5	5
	15	4	4	4	3	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4
	16	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	17	3	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5
	18	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4
	19	4	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5
	20	4	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5
	21	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5
	22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	23	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	5	4	5	5
	24	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	3	4
	25	3	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
	26	3	3	4	3	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3
	27	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4
	28	3	3	4	4	5	2	3	4	4	4	3	3	3	4
	29	2	2	5	4	3	3	3	4	4	5	5	3	4	4
	30	2	3	5	5	3	2	2	4	2	3	5	5	3	5
	31	1	2	3	3	3	2	3	3	5	4	3	3	3	4
	32	3	3	5	4	5	3	5	4	3	4	3	3	4	4
	33	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	3
	34	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3
	35	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4
	36	3	3	5	5	5	3	4	4	4	5	5	3	4	3
	37	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
	38	3	3	4	4	4	3	3	2	4	5	3	2	4	5
	39	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
	40	3	2	5	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4
	41	5	3	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	4	5
	42	3	3	5	4	3	4	3	4	5	3	3	2	4	5
	43	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
	44	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	5
	45	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	4	5	4

Variabel Suasana Belajar (X3)

Responden	Skor Responden												
	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	1	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3
	2	5	5	2	3	3	3	3	3	5	3	3	2
	3	4	3	3	5	3	5	5	5	5	4	5	4
	4	4	2	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5
	5	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3
	6	4	3	3	3	4	4	3	3	5	4	5	4
	7	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
	8	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5
	9	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4
	10	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5
	11	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3
	12	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5
	13	3	4	3	3	5	4	3	4	4	4	5	4
	14	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4
	15	4	4	3	4	5	5	3	3	4	5	5	3
	16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
	17	3	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3
	18	5	5	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4
	19	4	5	2	4	5	5	4	5	5	4	5	5
	20	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	3	4
	21	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5
	22	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2
	23	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5
	24	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	5	4
	25	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4
	26	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
	27	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3
	28	3	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3
	29	4	3	5	3	4	3	2	4	4	4	4	4
	30	3	5	2	3	5	5	4	4	2	2	5	3
	31	3	3	2	3	5	4	3	2	2	3	4	2
	32	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5
	33	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4
	34	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3
	35	5	5	3	4	5	5	4	4	4	3	5	4
	36	5	3	3	3	5	5	5	5	3	4	5	4
	37	3	3	3	3	2	4	5	3	3	3	3	3
	38	3	4	3	2	5	4	3	4	2	3	4	3
	39	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4
	40	4	4	2	3	4	3	4	5	3	2	2	2
	41	5	3	3	5	4	3	3	4	4	4	5	4
	42	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5
	43	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2
	44	5	4	4	5	4	3	4	5	4	3	3	5
	45	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	3

Varibel Keaktifan Belajar Siswa (Y)

	Skor Responden													
	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Responden	1	4	4	3	4	3	3	5	3	3	3	2	4	4
	2	4	4	4	3	2	1	5	4	3	3	2	2	3
	3	3	4	4	5	3	3	5	3	3	4	2	3	5
	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	2	3	2
	5	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3
	6	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
	7	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	3	4	4
	8	4	4	4	3	3	3	5	3	5	5	3	5	3
	9	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	2	5	4
	10	5	5	5	3	4	3	5	3	4	4	2	5	4
	11	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
	12	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5
	13	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3
	14	4	5	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4
	15	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4
	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
	17	5	5	5	2	4	3	5	3	4	4	2	5	4
	18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
	19	4	5	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	4
	20	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	3	4	4
	21	5	5	4	4	5	4	5	2	3	4	3	4	5
	22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	23	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4
	24	4	4	3	4	3	3	5	3	3	4	3	3	3
	25	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3
	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
	27	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
	28	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3
	29	4	4	3	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3
	30	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5
	31	3	3	4	2	4	2	5	1	5	3	2	4	3
	32	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	3	4	4
	33	5	5	5	4	5	3	5	3	4	4	3	5	4
	34	3	4	3	5	4	3	4	3	4	5	3	5	3
	35	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	36	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	3
	37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
	38	4	4	5	4	3	2	5	3	3	2	4	4	4
	39	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3
	40	4	3	3	2	5	2	5	4	4	3	4	5	2
	41	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3
	42	4	5	4	5	4	3	5	3	4	5	4	5	3
	43	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3
	44	5	4	4	5	4	4	5	3	4	3	2	5	4
	45	4	5	3	4	4	3	5	3	3	4	5	3	5

Rekap Total Data

No	Cara Mengajar Guru (X1)	Kemandirian Belajar (X2)	Suasana Belajar (X3)	Keaktifan Belajar Siswa (Y)
1	86	49	40	45
2	84	52	40	40
3	87	46	51	47
4	103	60	50	48
5	82	45	39	41
6	99	52	45	45
7	90	56	55	51
8	95	56	56	50
9	95	55	54	52
10	93	50	50	52
11	96	45	46	39
12	88	53	52	59
13	77	48	46	43
14	91	49	51	47
15	87	58	48	54
16	81	39	37	40
17	89	60	43	51
18	106	49	50	50
19	99	58	53	50
20	86	58	52	55
21	91	65	54	53
22	59	42	31	39
23	92	54	48	53
24	97	51	47	45
25	78	50	39	39
26	86	44	45	38
27	91	46	41	41
28	80	49	40	44
29	93	51	44	47
30	89	49	43	58
31	84	42	36	41
32	98	53	53	49
33	99	62	54	55
34	68	45	39	49
35	94	57	51	53
36	98	56	50	55
37	65	42	38	38
38	92	49	40	47
39	82	50	41	47
40	76	44	38	46
41	93	55	47	43
42	90	51	55	54
43	77	52	39	46
44	76	59	49	52
45	95	62	51	51

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Cara Mengajar Guru (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R-Tabel dengan N=45	Keterangan
X1_1	116.71	117.256	.066	.863	0,243	TidakValid
X1_2	116.24	118.916	-.030	.863	0,243	Tidak Valid
X1_3	116.98	108.068	.567	.850	0,243	Valid
X1_4	117.36	113.507	.253	.859	0,243	Valid
X1_5	117.36	113.325	.264	.859	0,243	Valid
X1_6	116.58	110.931	.484	.853	0,243	Valid
X1_7	117.04	110.316	.527	.852	0,243	Valid
X1_8	117.09	110.356	.461	.854	0,243	Valid
X1_9	116.60	109.791	.592	.851	0,243	Valid
X1_10	116.89	115.556	.113	.864	0,243	Tidak Valid
X1_11	116.93	104.564	.689	.846	0,243	Valid
X1_12	116.69	108.174	.581	.850	0,243	Valid
X1_13	116.73	109.655	.520	.852	0,243	Valid
X1_14	116.78	106.677	.646	.848	0,243	Valid
X1_15	116.73	111.382	.503	.853	0,243	Valid
X1_16	116.51	113.392	.407	.856	0,243	Valid
X1_17	117.04	109.271	.547	.851	0,243	Valid
X1_18	117.07	115.882	.143	.862	0,243	Tidak Valid
X1_19	117.42	114.159	.213	.861	0,243	Tidak Valid
X1_20	116.56	114.980	.242	.859	0,243	Tidak Valid
X1_21	116.71	113.665	.219	.861	0,243	Tidak Valid
X1_22	116.67	113.545	.299	.858	0,243	Valid
X1_23	116.98	112.568	.320	.857	0,243	Valid
X1_24	117.20	109.527	.444	.854	0,243	Valid
X1_25	117.49	109.619	.450	.854	0,243	Valid
X1_26	117.64	105.871	.523	.851	0,243	Valid
X1_27	117.27	109.518	.420	.855	0,243	Valid
X1_28	117.60	112.155	.337	.857	0,243	Valid
X1_29	117.29	109.892	.470	.853	0,243	Valid
X1_30	117.49	115.074	.187	.861	0,243	Tidak Valid

Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R-Tabel dengan N=45	Keterangan
X2_1	55.07	35.882	.557	.784	0,243	Valid
X2_2	55.18	36.604	.528	.786	0,243	Valid
X2_3	54.13	36.709	.550	.785	0,243	Valid
X2_4	54.69	37.765	.488	.790	0,243	Valid
X2_5	54.53	35.391	.565	.783	0,243	Valid
X2_6	55.13	37.891	.421	.794	0,243	Valid
X2_7	54.80	36.345	.608	.782	0,243	Valid
X2_8	55.07	40.291	.249	.804	0,243	Valid
X2_9	55.60	40.245	.170	.811	0,243	Tidak Valid
X2_10	54.36	40.598	.139	.813	0,243	Tidak Valid
X2_11	54.49	37.665	.376	.798	0,243	Valid
X2_12	54.38	39.877	.278	.803	0,243	Valid
X2_13	54.53	38.800	.299	.803	0,243	Valid
X2_14	54.96	37.498	.437	.793	0,243	Valid
X2_15	54.53	37.845	.451	.792	0,243	Valid
X2_16	54.22	38.768	.369	.798	0,243	Valid

Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Suasana Belajar (X3)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R-Tabel dengan N=45	Keterangan
X3_1	56.07	40.427	.657	.751	0,243	Valid
X3_2	56.18	43.149	.379	.774	0,243	Valid
X3_3	56.89	48.646	-.064	.811	0,243	Tidak Valid
X3_4	56.67	43.864	.341	.776	0,243	Valid
X3_5	56.38	46.604	.086	.798	0,243	Tidak Valid
X3_6	56.49	40.846	.567	.758	0,243	Valid
X3_7	55.84	43.089	.478	.767	0,243	Valid
X3_8	56.04	44.271	.375	.774	0,243	Valid
X3_9	56.22	45.086	.242	.784	0,243	Tidak Valid
X3_10	56.60	46.109	.174	.788	0,243	Tidak Valid
X3_11	56.20	45.073	.284	.780	0,243	Valid
X3_12	55.96	43.134	.493	.766	0,243	Valid
X3_13	56.33	41.773	.468	.766	0,243	Valid
X3_14	56.36	41.462	.626	.756	0,243	Valid
X3_15	55.82	43.059	.455	.768	0,243	Valid
X3_16	56.29	39.437	.697	.746	0,243	Valid

Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Belajar (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R-Tabel dengan N=45	Keterangan
Y_1	53.36	33.189	.532	.767	0,243	Valid
Y_2	53.29	32.392	.586	.762	0,243	Valid
Y_3	53.62	33.786	.408	.774	0,243	Valid
Y_4	53.51	32.483	.436	.771	0,243	Valid
Y_5	53.51	31.619	.553	.761	0,243	Valid
Y_6	54.02	33.613	.364	.777	0,243	Valid
Y_7	53.76	36.780	-.010	.808	0,243	Tidak Valid
Y_8	53.00	32.591	.438	.771	0,243	Valid
Y_9	53.93	35.427	.148	.793	0,243	Tidak Valid
Y_10	54.00	34.409	.268	.784	0,243	Valid
Y_11	53.51	32.846	.454	.770	0,243	Valid
Y_12	53.53	31.755	.609	.758	0,243	Valid
Y_13	54.42	34.295	.273	.784	0,243	Valid
Y_14	54.44	35.071	.195	.789	0,243	Tidak Valid
Y_15	53.36	31.507	.530	.763	0,243	Valid
Y_16	53.73	32.700	.485	.768	0,243	Valid

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Cara Mengajar Guru	145.3333	239.500	.609	.846
Kemandirian Belajar	181.7778	324.904	.704	.754
Suasana Belajar	187.0667	317.473	.786	.725
Keaktifan Belajar	185.6889	351.583	.626	.789

Lampiran 6 Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas Cara Mengajar Guru (X1)

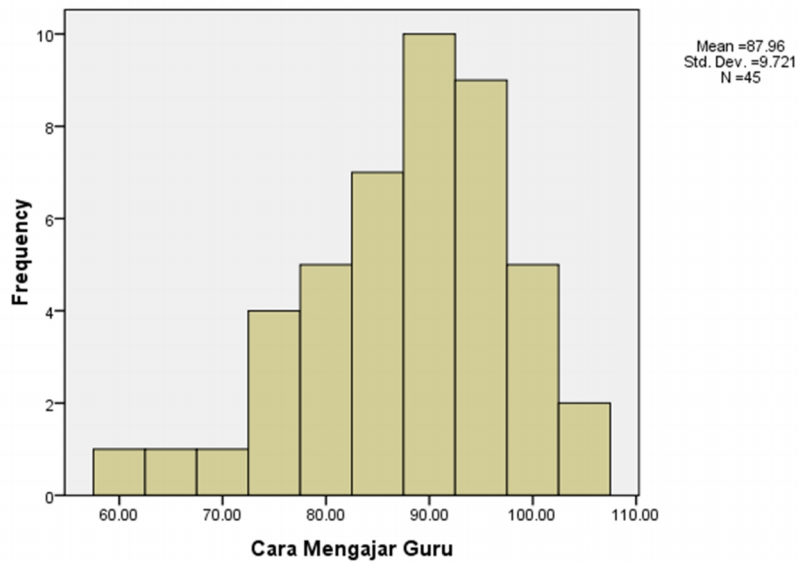
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Cara Mengajar Guru	.109	45	.200*	.955	45	.081

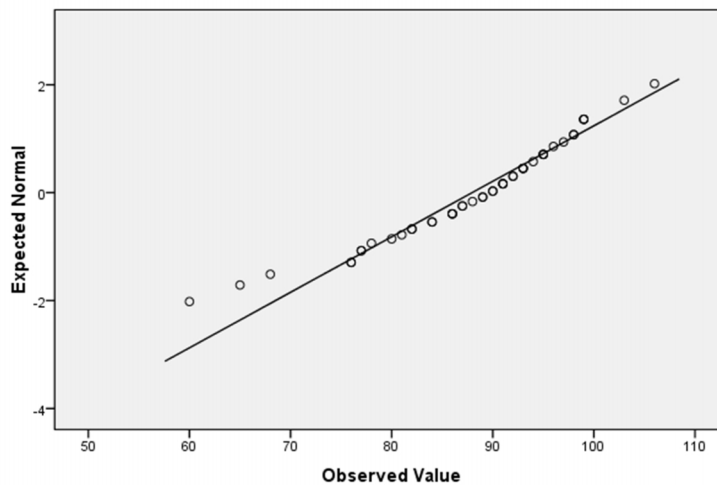
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Histogram



Normal Q-Q Plot of Cara Mengajar Guru



Kemandirian Belajar (X2)

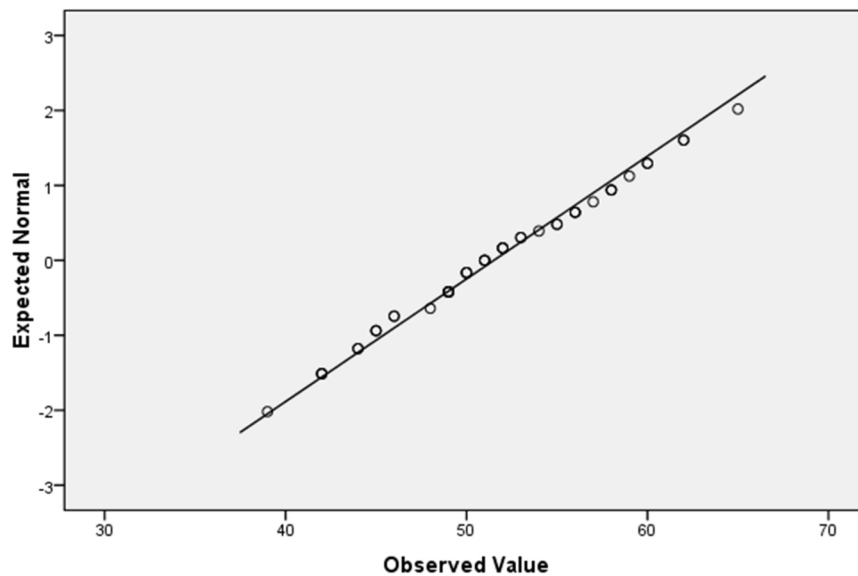
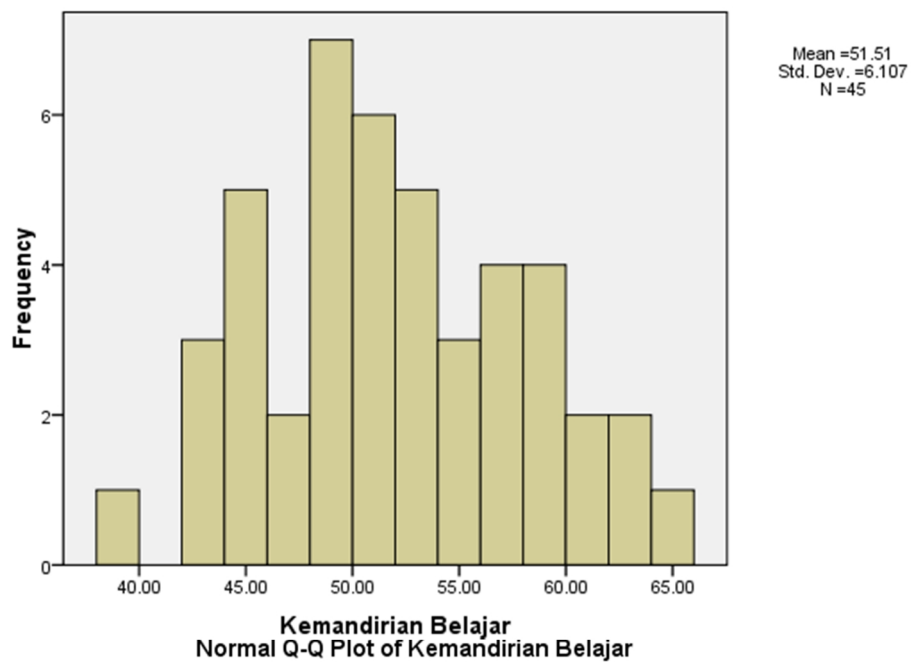
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar	.074	45	.200*	.984	45	.791

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Histogram



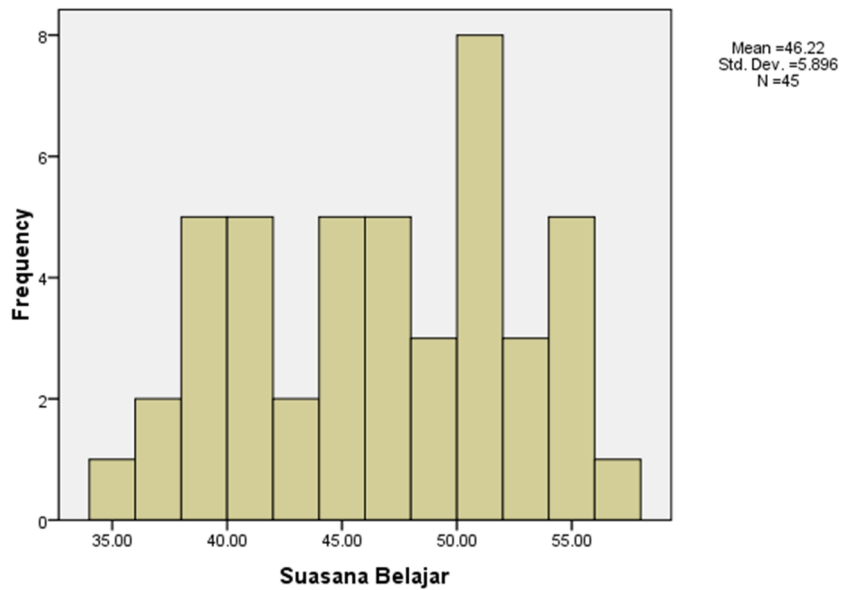
Suasana Belajar (X3)

Tests of Normality

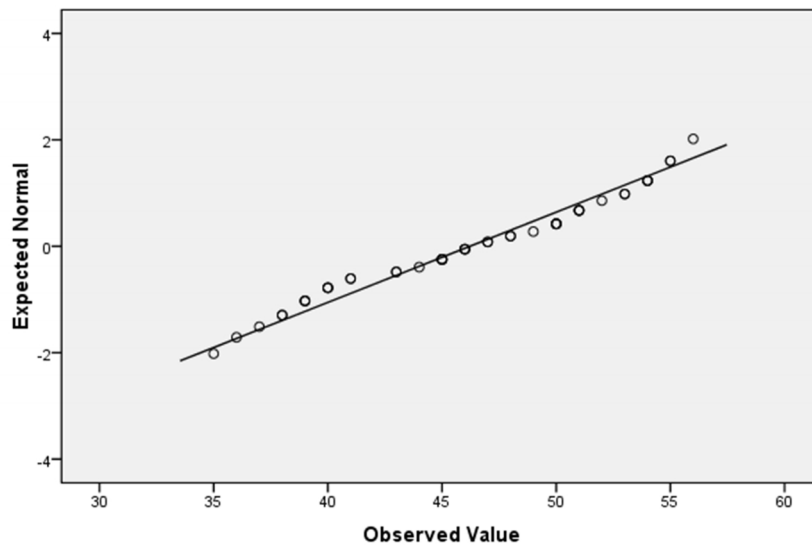
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Suasana Belajar	.117	45	.144	.957	45	.090

a. Lilliefors Significance Correction

Histogram



Normal Q-Q Plot of Suasana Belajar



Keaktifan Belajar (Y)

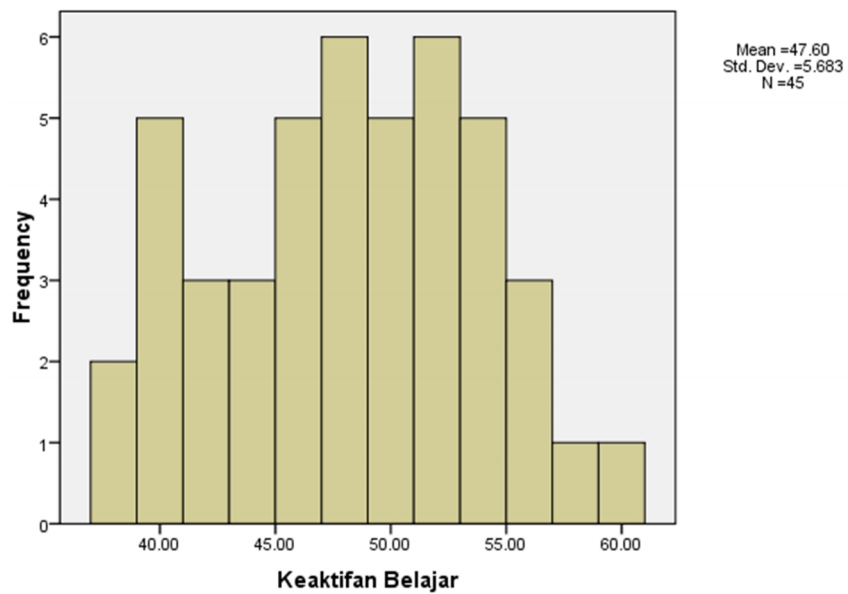
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan Belajar	.099	45	.200 [*]	.964	45	.180

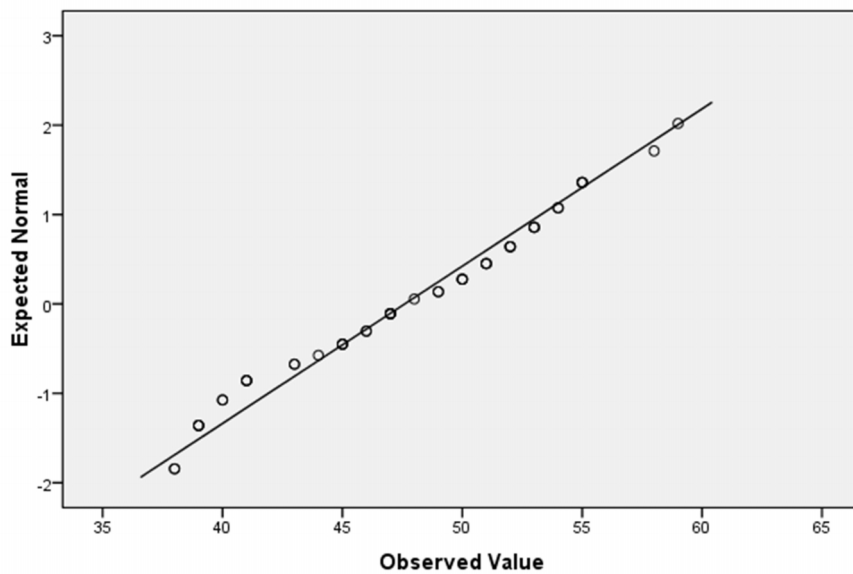
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Histogram



Normal Q-Q Plot of Keaktifan Belajar



Hasil Uji Linieritas

Y dengan X1

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar *	Between Groups (Combined)	979.633	25	39.185	1.688	.123
Cara Mengajar	Linearity	245.923	1	245.923	10.591	.004
Guru	Deviation from Linearity	733.710	24	30.571	1.317	.273
	Within Groups	441.167	19	23.219		
	Total	1420.800	44			

Y dengan X2

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar *	Between Groups (Combined)	898.300	19	47.279	2.262	.028
Kemandirian Belajar	Linearity	639.140	1	639.140	30.581	.000
	Deviation from Linearity	259.160	18	14.398	.689	.790
	Within Groups	522.500	25	20.900		
	Total	1420.800	44			

Y dengan X3

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar *	Between Groups (Combined)	1042.050	20	52.103	3.302	.003
Suasana Belajar	Linearity	529.489	1	529.489	33.552	.000
	Deviation from Linearity	512.561	19	26.977	1.709	.107
	Within Groups	378.750	24	15.781		
	Total	1420.800	44			

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.539	6.350		1.975	.055		
	Cara Mengajar Guru	-.027	.087	-.046	-.305	.762	.546	1.831
	Kemandirian Belajar	.447	.138	.480	3.235	.002	.553	1.809
	Suasana Belajar	.311	.165	.323	1.887	.066	.416	2.403

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Lampiran 7 Hasil Uji Diskriptif

		Statistics			
		Cara Mengajar Guru	Kemandirian Belajar	Suasana Belajar	Keaktifan Belajar
N	Valid	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0
Mean		87.9556	51.5111	46.2222	47.6000
Std. Error of Mean		1.44912	.91045	.87899	.84710
Median		90.0000	51.0000	46.0000	47.0000
Mode		86.00 ^a	49.00	45.00 ^a	47.00
Std. Deviation		9.72101	6.10746	5.89641	5.68251
Variance		94.498	37.301	34.768	32.291
Range		46.00	26.00	21.00	21.00
Minimum		60.00	39.00	35.00	38.00
Maximum		106.00	65.00	56.00	59.00
Sum		3958.00	2318.00	2080.00	2142.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil Regresi Sederhana (X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 ^a	.173	.154	5.22711

a. Predictors: (Constant), Cara Mengajar Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245.923	1	245.923	9.001	.004 ^a
	Residual	1174.877	43	27.323		
	Total	1420.800	44			

a. Predictors: (Constant), Cara Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.209	7.172		3.654	.001
	Cara Mengajar Guru	.243	.081	.416	3.000	.004

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Hasil Regresi Sederhana (X2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.437	4.26358

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	639.140	1	639.140	35.160	.000 ^a
	Residual	781.660	43	18.178		
	Total	1420.800	44			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.455	5.458		2.832	.007
	Kemandirian Belajar	.624	.105	.671	5.930	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Hasil Regresi Sederhana (X3)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.373	.358	4.55282

a. Predictors: (Constant), Suasana Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529.489	1	529.489	25.544	.000 ^a
	Residual	891.311	43	20.728		
	Total	1420.800	44			

a. Predictors: (Constant), Suasana Belajar

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.407	5.423		3.763	.001
	Suasana Belajar	.588	.116	.610	5.054	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Hasil Regresi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.464	4.16123

a. Predictors: (Constant), Suasana Belajar, Kemandirian Belajar, Cara Mengajar Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	710.852	3	236.951	13.684	.000 ^a
	Residual	709.948	41	17.316		
	Total	1420.800	44			

a. Predictors: (Constant), Suasana Belajar, Kemandirian Belajar, Cara Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	12.539	6.350		1.975	.055			
	Cara Mengajar Guru	-.027	.087	-.046	-.305	.762	.416	-.048	-.034
	Kemandirian Belajar	.447	.138	.480	3.235	.002	.671	.451	.357
	Suasana Belajar	.311	.165	.323	1.887	.066	.610	.283	.208

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar